

**ANALISIS KOMPORASI TINGKAT PENGEMBALIAN, RISIKO
DAN KOEFISIEN VARIASI PADA SAHAM SYARIAH DAN
SAHAM KONVENSIONAL DI LQ45**

SKRIPSI

Oleh

ENI VERSARY AWALIAH

NIM 105730545715



AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2019

**ANALISIS KOMPORASI TINGKAT PENGEMBALIAN, RISIKO DAN
KOEFSIEN VARIASI PADA SAHAM SYARIAH DAN
SAHAM KONVENSIONAL DI LQ45**

SKRIPSI

Oleh

ENI VERSARY AWALIAH

NIM 105730545715

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan
Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2019

PERSEMBAHAN

Puji syukur ku persembahkan pada Allah SWT, yang telah memberi ku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta menyelimutiku dengan banyak cinta, serta kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat saya persembahkan untuk orang-orang yang kukasihi dan kusayangi. Serta salawat dan salam untuk rasulullah Muhammad SAW.

Untuk mama dan papa tercinta, sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasihku karena senantiasa menjadi motivator terbesar dalam hidupku, mendoa'kan dan menyayangiku. Atas pengorbanan dan kebesaran hati menemaniku hingga saat ini, izinkan aku mempersembahkan karya kecil ini untuk mengukir sedikit senyum di wajah walaupun ku tau selembar kertas ini tak pernah cukup untuk membalas jerih payahmu selama ini .

Keluarga besar yang memberikan semangat dan dukungan yang sangat besar untuk menimba ilmu sebanyak-banyaknya, tak ada yang bisa ku berikan selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga ini menjadi langkah awal untuk bisa membahagiakan kalian.

Buat para sahabat terima kasih atas bantuan, doa, dan nasehat yang selama ini kalian berikan. Setiap canda tawa kalian tak akan pernah terlupakan. Semoga keakraban dan kekeluargaan kita tetap terjalin selamanya.

MOTTO

"Dan boleh jadi kamu membenci sesuatu tetapi ia baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu tetapi ia buruk bagimu, dan Allah mengetahui dan kamu tidak mengetahui (Q.S. Al Baqarah : 216)"



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Komporasi Tingkat Pengembalian, Risiko dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah dan Konvensional di LQ45".

Nama Mahasiswa : Eni Versary Awaliah
No. Stambuk / NIM : 105730545715
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 31 Agustus 2019 di Ruang IQ 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 31 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

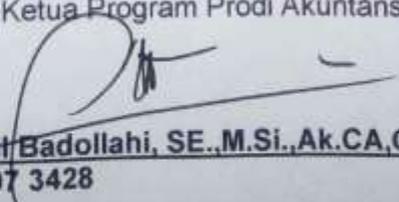
Pembimbing II


Dr. A. Ifayani Maanurat, MM, CBC
NBM : 857 606


Linda Arisanty Razak, SE., M.Si, Ak. CA
NIDN: 0920067702

Mengetahui,

Ketua Program Prodi Akuntansi,


Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak. CA, CSP
NBM: 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866-972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Eni Versary Awaliah, NIM : 105730545715, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor :145 / Tahun 1440 H / 2019 M, Tanggal 31 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H

31 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....) (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
 2. Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC (.....)
 3. Hasanuddin, SE., M.Si (.....)
 4. Amran, SE., M.Ak.Ak.CA (.....)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eni VErsary Awaliah
Stambuk : 105730545715
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : Analisis Komporasi Tingkat Pengembalian,
Risiko, dan Koefisien Variasi pada Saham Syariah
dan Saham Konvensional di LQ45

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



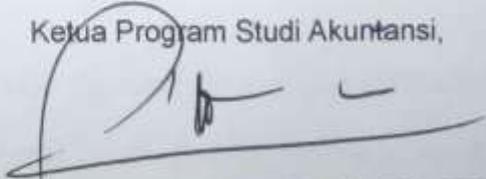
ry Awaliah

Diketahui Oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi Akuntansi,


Ismail Rusulong, SE., MM
NBM : 903078


Dr. Ismail Badollahi, SE. M.Si, Ak. CA. CSP
NBM: 1073428

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “ Pengaruh Total Aktiva Solvabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia “ dengan lancar. Peneliti menyadari tanpa bimbingan dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM.**, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak **Ismail Rasulon, SE., MM.**, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak **Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA., CSP** Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu **Dr. A. Ifayani Haanurat, MM, CBC** Selaku Dosen Pembimbing I yang Telah Meluangkan Waktu dengan Penuh Kesabaran dan Perhatian dalam Memberikan Bimbingan dan Pengarahan Selama Menyusun Skripsi.
5. Ibu **Linda Arisanty Razak., SE., M.Si. Ak. CA** Sebagai Dosen Pembimbing II Yang Berkenang Membantu dan Meluangkan Waktu untuk Membimbing dan Mengarahkan dalam Menyusun Skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang Tak Kenal Lelah, Banyak Menuangkan Ilmu Kepada Penulis Selama Mengikuti Kuliah.

7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Ayah, Ibu, dan Saudara Saya Serta Seluruh Keluarga yang Senantiasa Mendoakan dan Mendukung setiap Keputusan Peneliti dalam Mencari Ilmu.
9. Ibu **Dr. A. Ifayani Haanurat., MM** Selaku Pembina Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar Yang Telah Memberi Izin Untuk Melaksanakan Penelitian Ini.
10. Bapak **Dr. Andi Mappatempo.,SE.MM** yang banyak membantu dan mengajari peneliti selama menyusun skripsi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pengerjaan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan tugas akhir skripsi ini. penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 31 Agustus 2019

ENI VERSARY AWALIAH

ABSTRAK

Eni Versary Awaliah, 2019. Analisis Kompresi Pengembalian, Risiko, Koefisien Variasi Saham Syariah dan Saham Konvensional di LQ45, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah, Makassar. Dibimbing oleh A. Ifayani Haanurat sebagai pengawas I dan Linda Arisanty Razak sebagai pengawas II.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbandingan pengembalian, risiko dan koefisien variasi dalam perusahaan syariah dan konvensional di LQ45. Metode pengumpulan sampel menggunakan metode *Purpose Sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sehingga masing-masing dari 4 saham Syariah dan konvensional diperoleh. Teknik yang digunakan adalah uji T sampel independen.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengembalian, risiko dan koefisien variasi pada saham syariah dan konvensional di LQ45.

Kata kunci: *Pengembalian, Risiko, Koefisien Variasi, Saham Syariah, Saham Konvensional, LQ 45*

ABSTRACT

Eni Versary Awaliah, 2019. *Compression Analysis of Returns, Risks, Variation Coefficients on Sharia Shares and Conventional Shares in LQ45*, Thesis Department of Accounting, Faculty of Economics, Muhammadiyah University, Makassar. Supervised by A. Ifayani Haanurat as supervisor I and Linda Arisanty Razak as supervisor II.

This study aims to examine the comparison of returns, risks and coefficient of variation in sharia and conventional companies in LQ45. The sample collection method uses the Purpose Sampling method, namely the selection of samples based on certain criteria so that each of the 4 Islamic and conventional shares is obtained. The technique used is the independent sample T test.

Based on the results of the study indicate that there is no significant difference between the rate of return, risk and coefficient of variation in Islamic and conventional companies in LQ45.

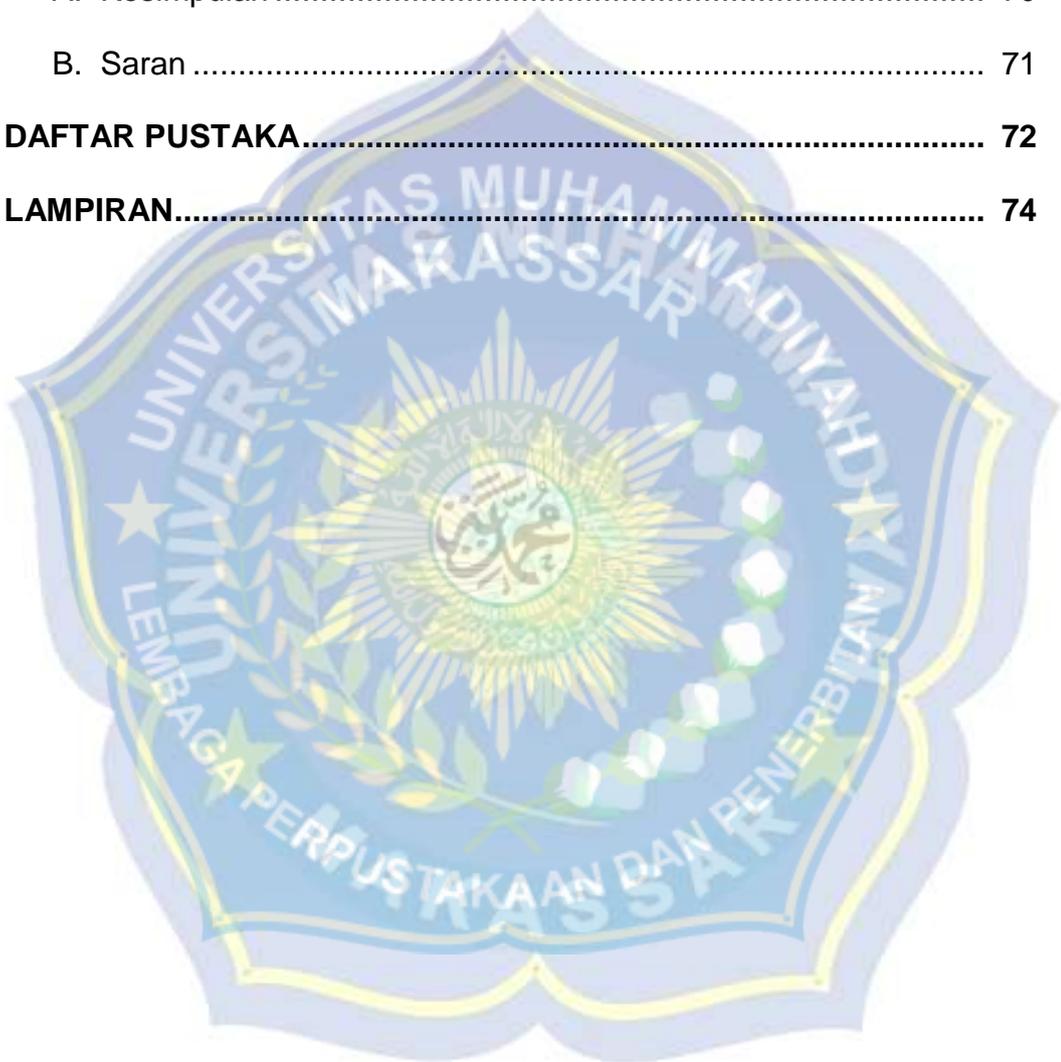
Keywords: Returns, Risk, Variation Coefficient, Sharia Shares, Conventional Shares, LQ 45

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Teory Sinyal	8
2. Pasar Modal	9
3. Pasar Modal Syariah	11

4. Saham	14
5. Saham Syariah	17
6. Tingkat Pengembalian	18
7. Risiko.....	20
8. Koefisien variasi.....	21
9. Uji Independent Sampel Test.....	23
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis	32
III. METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	37
D. Populasi dan Sampel	39
E. Metode Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Pengumpulan data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Obyek Penelitian	46
1. Indeks <i>Liquid-45</i> (LQ45).....	47
2. Perusahaan Emiten.....	46
B. Analisis Data Penelitian.....	55
1. Analisis Statistik Deskriptif	54

2. Uji Normalitas.....	58
3. Uji Hipotesis.....	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
V. PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	74



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1 Daftar Sampel Saham Konvensional LQ45	47
Tabel 4.2 Daftar Sampel Syariah LQ45.....	48
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Tingkat Pengembalian saham Konvensional....	48
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Tingkat Pengembalian saham Syariah.....	50
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Risiko saham Konvensional	51
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Risiko saham Syariah	52
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Koefisien Variasi saham Konvensional	53
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Koefisien Variasi saham Syariah.....	54
Tabel 4.9 analisis Deskriptif Saham Syariah dan Konvensional.....	55
Tabel 4.10 Hasil Group Statistics Return	60
Tabel 4.11 Hasil Independent Sample T-Tes Return.....	61
Tabel 4.12 Hasil Group Statistic Risiko	62
Tabel 4.13 Hasil Independent Sample T-Tes Risiko.....	62
Tabel 4.14 Hasil Group Statistic Koefisien Variasi	63
Tabel 4.15 Hasil Independent Sample T-Tes Koefisien Variasi	64

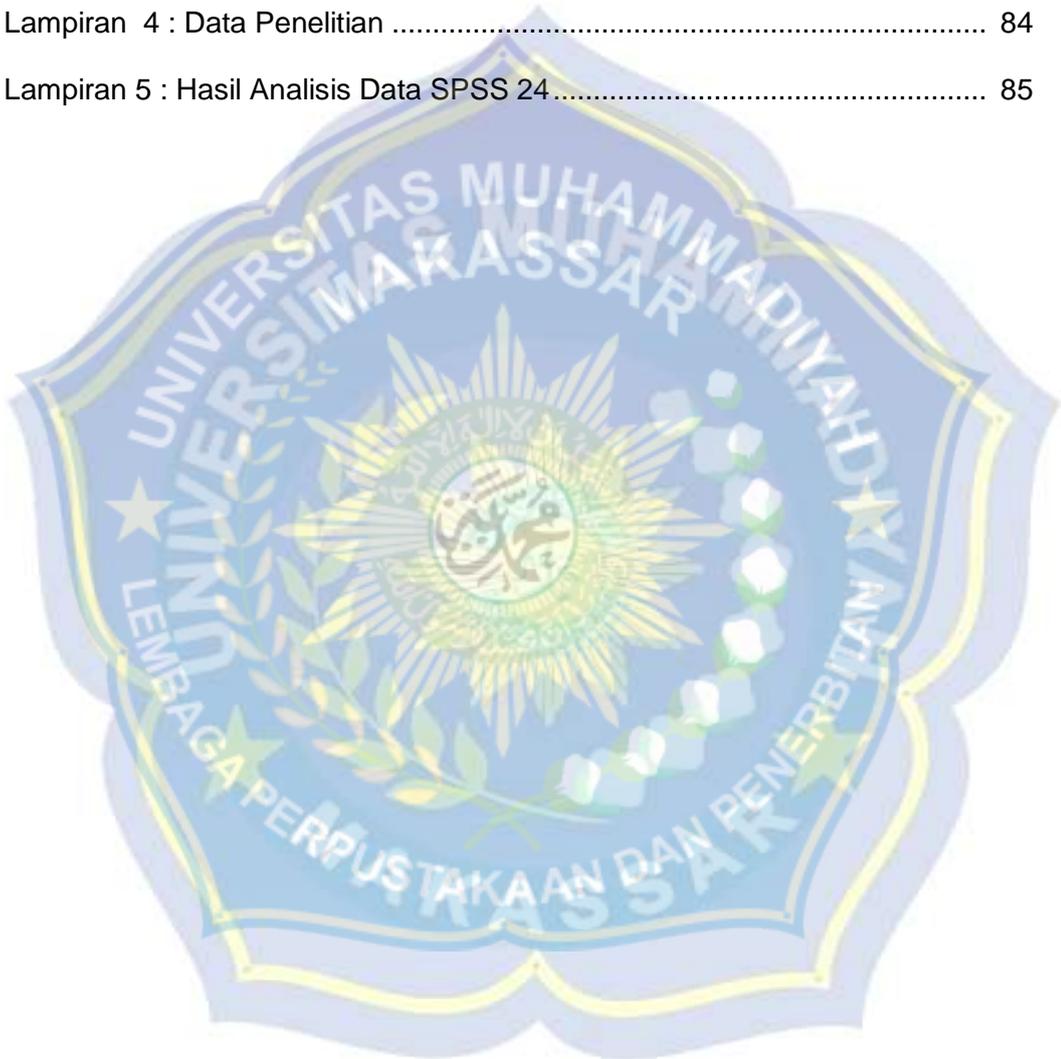
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	32
Gambar 4.1	Normal P-Plot Return	58
Gambar 4.2	Normal P-Plot Risiko	58
Gambar 4.3	Normal P-Plot Koefisien Variasi.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Penelitian Terdahulu.....	75
Lampiran 2 : Daftar Saham LQ 45 Periode Agustus 2016-Januari 2019	79
Lampiran 3 : Closing Price.....	82
Lampiran 4 : Data Penelitian	84
Lampiran 5 : Hasil Analisis Data SPSS 24.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu Negara, hal ini karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu sebagai sarana bagi perusahaan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (investor) dan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada berbagai instrument keuangan yang terdapat di pasar modal. Dengan adanya pasar modal ini pihak yang memiliki dana dapat menginvestasikan modalnya di pasar modal dengan harapan memperoleh pengembalian (*return*), sedangkan bagi perusahaan yang memperoleh dana dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penanaman modal dan lain-lain.

Pasar modal di Indonesia dikelola langsung oleh Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Perkembangan pasar modal Indonesia yang pesat dimulai sejak ditetapkan kebijakan oleh pemerintah pada bulan Desember 1987, Oktober 1988, dan Desember 1988. Perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat juga dari indikator pertumbuhan indeks itu sendiri, indeks yang digunakan di Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terdiri dari 629 saham yang listing di bursa efek Indonesia yang digabungkan untuk memperoleh indeks saham gabungan. Instrument keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan

instrument jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) berupa saham, obligasi, waran, right, reksa dana dan berbagai instrument derivative lainnya. Indeks Harga saham gabungan dapat juga digunakan sebagai acuan kegiatan di pasar modal Indonesia. Dengan indeks ini dapat diperoleh informasi terkait fluktuasi harga saham.

Bursa Efek Indonesia memiliki daftar saham LQ45 yang terdiri dari 45 saham yang memiliki likuiditas yang tinggi dengan mempertimbangkan kapitalisasi pasarnya. Indeks LQ45 di luncurkan pada tanggal 24 februari 1997. Sesuai dengan perkembangan pasar, dan untuk mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak review bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas.

Saham merupakan surat bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas yang memberi hak atas dividen dan lain-lain. Yang perlu diperhatikan saat berinvestasi di pasar modal adalah keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi.

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional no. 80/DSN-MUI/III/2011 yang mengatur tentang penerapan prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan efek bersifat ekuitas di pasar regular bursa efek, BEI meluncurkan produk layanan syariah berupa indeks saham syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011. Indeks komposit saham syariah ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang tergabung dalam indeks harga saham syariah Indonesia.

Suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah apabila emiten dan perusahaan publik yang secara jelas menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten dan perusahaan public tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah seperti perjudian dan permainan yang tergolong judi, perdagangan yang tidak disertai dengan penyertaan barang atau jasa, bank berbasis bunga, dll. Selain itu rasio total hutang berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 45% dan rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan usaha dan pendapatan lainnya tidak lebih dari 10%.

Ketertarikan investor terhadap saham dikarenakan harapan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Perolehan sejumlah keuntungan ini merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan investor setelah melakukan investasi yang sering disebut dengan *Return*. *Return* merupakan hasil dari investasi yang dilakukan berupa deviden dan *capital gain (loss)*. Deviden merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan yang berasal dari keuntungan perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan *capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual yang terbentuk akibat dari aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Penilaian terhadap suatu saham yang dilakukan secara akurat dapat meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan investasi yang cukup berisiko tinggi walaupun dengan *return* yang tinggi pula. Masalah yang sering dijumpai di pasar modal adalah semakin tinggi tingkat

pengembalian yang diharapkan maka semakin tinggi pula risiko yang terjadi. Sehingga menjadi penting bagi investor untuk memperhatikan *return* dan risiko saat berinvestasi. Untuk memperoleh analisa yang akurat, investor juga perlu memperhatikan koefisien variasi dari masing-masing saham.

Ketika tingkat pengembalian (*return*) beberapa saham sama, maka saham yang risikonya rendah akan menjadi pilihan yang tepat untuk investor. Begitu pula sebaliknya, apabila beberapa saham memiliki resiko yang sama maka saham yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi akan menjadi pilihan investasi. Namun apabila *return* dan risiko saham tersebut memiliki tingkat yang sama, maka perhitungan yang diperlukan untuk membandingkan keduanya adalah koefisien variasi

Rosyida (2015) menyatakan dalam penelitiannya dengan judul “Perbandingan Tingkat Pengembalian, Risiko, Dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah Dan Saham Non Syariah Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013” bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengembalian (*return*), risiko, dan koefisien variasi pada saham syariah dan non syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2011-2013

Fenomena yang terjadi secara umum pada kondisi investor yang melakukan transaksi jual beli saham pada prakteknya masih banyak didasarkan pada informasi non akuntansi seperti dengan melihat daftar peringkat saham, trend yang terjadi, dan faktor eksternal perusahaan lainnya. Informasi tersebut berguna sebagai pengurang ketidakpastiaan dalam pengambilan keputusan. Sehingga para investor yang ada cenderung bersifat menebak dengan

pertimbangan keadaan trend, padahal pada saat seseorang berinvestasi harus mengerti keadaan emiten yang akan diinvestasikan sehingga resiko yang ada akan semakin kecil. Investor juga cenderung lebih memilih saham konvensional dibandingkan saham syariah walaupun keduanya memiliki karakteristik yang sama dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu seorang investor harus mengetahui semua informasi baik yang umum maupun yang sudah terfokus pada suatu emiten. Atas dasar tersebut, maka penelitian ini menjadi penting dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Komparasi Tingkat Pengembalian, Risiko dan Koefisien Variasi pada Saham Syariah dan Saham Konvensional di LQ45”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara tingkat pengembalian (*return*) pada saham syariah dan konvensional di LQ45?
2. Apakah terdapat perbedaan antara risiko pada saham syariah dan konvensional di LQ45?
3. Apakah terdapat perbedaan antara koefisien variasi pada saham syariah dan konvensional di LQ45?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan antara tingkat pengembalian (*return*) pada saham syariah dan konvensional di LQ45)
2. Untuk mengetahui perbedaan antara risiko pada saham syariah dan konvensional di LQ45?
3. Untuk mengetahui perbedaan antara koefisien variasi pada saham syariah dan konvensional di LQ45?

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dilihat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, sumbangan pemikiran yang dapat menambah pembendaharaan pengetahuan dan juga dapat memberikan penjelasan mengenai perbandingan tingkat pengembalian (*return*), risiko, dan koefisien variasi pada saham syariah dan konvensional di LQ45.

2. Manfaat Praktis

Selain dilihat dari manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan juga dapat berguna bagi :

a. Bagi Investor

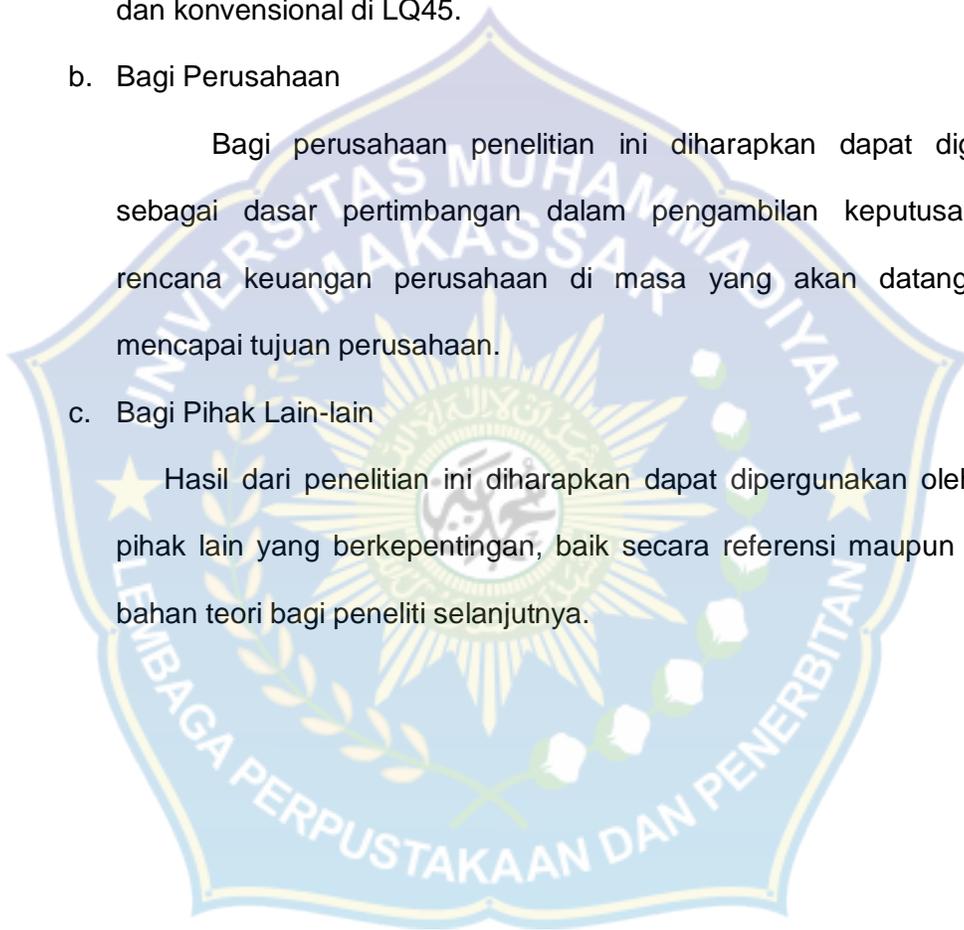
Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan terutama dan menambah pengetahuan dalam menganalisis perbandingan tingkat pengembalian (*return*), risiko, dan koefisien variasi pada saham syariah dan konvensional di LQ45.

b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada rencana keuangan perusahaan di masa yang akan datang dalam mencapai tujuan perusahaan.

c. Bagi Pihak Lain-lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik secara referensi maupun sebagai bahan teori bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi sangat penting bagi investor untuk menentukan pilihan investasi karena pada hakikatnya informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, dan akurat sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan.

Menurut Bridgham dan Hosuton (2014:184), *signalling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada saat informasi diumumkan dan semua pelaku pasar telah menerima informasi tersebut, biasanya pelaku pasar akan terlebih dahulu

menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*) (Jogiyanto 2012:392).

2. Pasar Modal

Menurut Irham Fahmi (2013:48), pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Pengertian pasar modal secara umum merupakan pasar diperjualbelikannya instrument keuangan jangka panjang antara penjual dan pembeli baik itu individu, korporasi maupun pemerintah. Pasar modal memiliki peran besar dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Selain sebagai sarana berinvestasi, pasar modal juga merupakan sumber dana bagi perusahaan.

Sedangkan menurut undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu Negara (Nafik 2009), yaitu :

- a. Sebagai fasilitas interaksi antara pembeli dan penjual untuk menentukan harga surat berharga yang diperjualbelikan
- b. Alternatif penghimpunan dana masyarakat di luar perbankan
- c. Memungkinkan para investor untuk melakukan diversifikasi secara efektif sesuai dengan preferensi risiko

- d. Memberikan kesempatan kepada investor untuk memperoleh hasil (return) yang diharapkan
- e. memberikan kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya
- f. menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian
- g. mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga
- h. memungkinkan terjadinya alokasi dan sumber daya yang efisien

Oleh karena itu pasar modal sangat bermanfaat bagi perkembangan perekonomian yang dirasakan berbagai pihak. Manfaat bagi perusahaan yaitu :

- a. Suatu perusahaan bisa menghimpun jumlah dana yang besar
- b. Dana yang besar tersebut dapat diterima sekaligus pasar perdana selesai
- c. Tidak ada covenant sehingga manajemen dapat lebih bebas mengelola dana/perusahaan
- d. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan
- e. Ketergantungan emiten terhadap bank kecil
- f. Cashflow hasil penjualan saham biasanya lebih besar dari harga nominal perusahaan
- g. Emisi saham cocok untuk membiayai perusahaan yang berisiko tinggi
- h. Tidak ada beban keuangan yang tetap
- i. Jangka waktu penggunaan dana yang tidak terbatas
- j. Tidak terkait dengan kekayaan sebagai jaminan tertentu

Sedangkan manfaat untuk pemodal atau investor sendiri yaitu :

- a. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi
- b. Sebagai pemegang saham, investor memperoleh dividen
- c. Mempunyai hak suara dalam RUPS
- d. Dapat dengan mudah mengganti instrument investasi sehingga dapat meningkatkan keuntungan sekaligus mengurangi risiko

3. Pasar modal syariah

Pasar modal syariah di Indonesia berawal dari diterbitkannya reksadana syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997. kemudian Bursa Efek Indonesia berkerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan *Jakarta Islamic Index* pada tanggal 3 Juli 2000 dengan tujuan untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah (Irawan, 2016: 358).

Pasar modal syariah adalah kegiatan dalam pasar modal sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Kegiatan pasar modal syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, akan tetapi terdapat beberapa karakter khusus pasar modal syariah yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Berikut beberapa fatwah-fatwah yang terkait dengan Pasar Modal Syariah yang dikeluarkan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan

pasar modal agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Suryomurti,2011)
yaitu :

- a) Fatwa nomor 40/DSN-MUI/x/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah Di Bidang Pasar Modal
- b) Fatwa nomor 65/DSN-MUI/III/2008 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Syariah (HMETD Syariah)
- c) Fatwa nomor 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas Di Pasar Regular Bursa Efek

Adapun tindakan yang dilarang di pasar modal yaitu :

- a) Najasy, yaitu rekayasa jual beli palsu
- b) Bai'al-ma'dum, yaitu melakukan penjualan atas barang yang belum dimiliki (short selling)
- c) Insider trading, yaitu memakai informasi orang dalam untuk memperoleh keuntungan dari transaksi yang dilarang
- d) Membuat informasi yang menyesatkan
- e) Margin trading, yaitu melakukan transaksi efek syariah dengan fasilitas pinjaman berbasis bunga atas kewajiban penyelesaian pembelian efek syariah tersebut
- f) Ikhtikar (penimbunan), yaitu melakukan pembelian atau pengumpulan efek syariah sehingga terjadi perubahan harga
- g) Transaksi lain yang mengandung unsur-unsur yang telah dijelaskan di atas.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai tempat perdagangan surat berharga, maka pasar modal terbagi menjadi 4 jenis (Sunariyah, 2011) yaitu:

1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Dikatakan Pasar perdana atau pasar primer karena merupakan awal penawaran dari sebuah saham. Pasar perdana adalah tempat dimana surat berharga ditawarkan selama kurun waktu tertentu antara perusahaan yang menerbitkan saham dengan calon investor. Penawaran surat berharga ini dilakukan sebelum diperdagangkan di pasar sekunder.

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Setelah pasar perdana, maka saham akan diperdagangkan secara luas dipasar sekunder. Dapat dikatakan bahwa pasar sekunder merupakan tempat surat berharga diperdagangkan setelah melewati masa penawaran di pasar perdana. Adanya kegiatan permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli dapat menentukan harga saham suatu perusahaan dipasar sekunder ini.

3. Pasar Ketiga (*third market*)

Perdagangan surat berharga di luar bursa dapat dilakukan di pasar ketiga. Di luar bursa efek resmi terdapat bursa dengan sistem perdagangan surat berharga sangat terorganisir yang disebut bursa parallel. Bursa parallel dilaksanakan dan diatur oleh perserikatan perdagangan uang dengan pengawasan dari lembaga keuangan terkait surat berharga.

4. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Di dalam Pasar keempat transaksi perdagangan biasanya dilakukan dalam jumlah yang besar. Perdagangan di pasar ini terjadi antar pemilik modal karena adanya aktivitas pengalihan saham tanpa perantara antara satu pemegang saham ke pemegang saham lainnya.

4. Saham

Saham yaitu surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atau suatu perusahaan jika membeli saham berarti telah membeli sebagian kepemilikan atas perusahaan tersebut. Dan berhak atas kepentingan perusahaan dalam bentuk deviden. Ada dua jenis saham yaitu (fahmi, 2013) :

1) Saham Biasa

Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling terakhir terhadap pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Hal ini disebabkan pemilik saham biasa tidak memiliki hak-hak istimewa. Pemilik saham biasa juga tidak akan memperoleh pembayaran dividen selama perusahaan tidak memperoleh laba. Setiap pemilik saham memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham /RUPS dengan ketentuan one share one vote. Pemegang saham biasa memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya dan memiliki hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya kepada orang lain.

2) Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan

pendapatan tetap (seperti bunga obligasi). Hal ini disebabkan mendapatkan hak pembagian dividen secara tetap. Ada 3 karakteristik saham preferen yang membuatnya mirip dengan obligasi: ada klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, dividen tetap selama masa berlaku dari saham, dan memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan dengan saham biasa.

Menurut Widiatmojo (2012), harga saham dapat dibedakan menjadi tiga jenis:

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga Pasar

Harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa

Dengan demikian keuntungan yang dapat diperoleh investor antara lain :

1) Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relative lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapat dividen.

a) Dividen Tunai

Jika emiten membagikan hasil keuntungan perusahaan kepada setiap pemegang saham dalam bentuk uang tunai

b) Dividen Saham

Jika emiten membagikan hasil keuntungan perusahaan kepada setiap pemegang saham dalam bentuk saham perusahaan sesuai proporsi kepemilikannya, sehingga jumlah saham yang dimiliki investor akan bertambah setelah pembagian dividen saham tersebut.

2) Capita Gain

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

3) Saham Bonus

Saham bonus adalah saham yang dibagikan secara Cuma-Cuma kepada para pemegang saham sesuai dengan proporsi kepemilikan sahamnya. Bonus saham yang dibagikan, diambil dari agio saham. Agio saham adalah selisih antara harga jual saham terhadap harga nominalnya saat penawaran umum di pasar perdana

5. Saham Syariah

Saham syariah adalah surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak memperoleh bagi hasil usaha perusahaan tersebut yang tidak melanggar prinsip-prinsip syaria

Suatu saham dapat dikatakan syariah apabila saham tersebut diterbitkan oleh :

1. Emiten dan perusahaan public secara jelas menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten dan perusahaan public tidak bertentangan dengan prinsip syariah
2. Emiten dan perusahaan publik yang tidak menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten dan perusahaan public tidak bertentangan dengan prinsip syariah, akan tetapi memenuhi kriteria sebagai berikut :
 - a) Kegiatan usaha tidak bertentangan dengan prinsip syariah yaitu tidak melakukan perjudian dan permainan yang tergolong judi, tidak melakukan perdangangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa, perdangangan dengan penawaran/permintaan palsu, bank berbasis bunga, jual beli risiko yang mengandung

ketidakpastiaan (*gharar*), dan memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, menyediakan barang atau jasa haram zatnya, barang atau jasa yang haram bukan karena zatnya yang ditetapkan oleh DSN-MUI, barang atau jasa yang merusak moral yang bersifat mudarat

- b) Rasio total hutang berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 45%
- c) Rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan total pendapatan usaha dan total pendapatan lainnya tidak lebih dari 10%

6. Tingkat pengembalian (*Return*)

Menurut Hartono (2016:263), tingkat pengembalian (*Return*) merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Tingkat pengembalian saham dibedakan menjadi 2 (Jogiyanto dalam Wulandari 2012), yaitu :

1. Return realisasi

Return realisasi adalah terurn yang terjadi yang dihitung berdasarkan data historis.

2. Return ekspektasi

Return ekspektasi merupakan return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa yang akan datang.

Pada dasarnya seorang investor melakukan investasi pada suatu saham adalah untuk memperoleh tingkat pengembalian semaksimal mungkin sehingga wajib bagi seorang investor memperhatikan saham yang dapat membarikan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi. Akan tetapi dalam kenyataannya setiap investasi yang memiliki tingkat pengembalian

yang tinggi akan memiliki risiko (*risk*) yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya.

Ada dua komponen pengambilan keputusan :

1. Untung/rugi modal (*capital gain/loss*) merupakan keuntungan (kerugian) penjualan saham akibat selisih antar harga beli dan harga jual yang terjadi di pasar sekunder
2. Imbal hasil (*yield*) merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodic seperti dividend dan bunga. Imbal hasil ini dinyatakan dalam persentasi dari modal yang digunakan.

Perhitungan *return realisasi* dapat diperoleh dengan persamaan sebagai berikut (Hartono, 2016:264):

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saat ini

P_{t-1} = Harga kemarin

Dari persamaan di atas dapat diketahui jika harga investasi sekarang (P_t) lebih tinggi dari harga investasi periode lalu (P_{t-1}) ini berarti terjadi (*capital gain*), jika sebaliknya berarti terjadi kerugian modal (*capital loss*).

Sedangkan, *return* ekspektasian (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Secara matematik, *return* ekspektasian ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Hartono, 2016: 283):

$$E(R_i) = \sum_{t=1}^n \frac{R_{it}}{n}$$

keterangan :

$E(R_i)$ = *return* ekspektasian (*expected return*) saham i

R_{it} = *return* saham i

n = jumlah dari hasil masa depan

7. Risiko (*risk*)

Menurut Halim (2015:31) risiko atau *risk* adalah besarnya penyimpangan antara tingkat *return* yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat *return* yang dicapai secara nyata (*actual return*)

Sebagai instrument investasi, saham memiliki beberapa risiko, antara lain :

- a) *Capital loss* yaitu suatu kondisi dimana investor menjual sahamnya lebih rendah dari harga belinya.
- b) Risiko kebangkrutan, saat perusahaan yang dimiliki dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan, dalam hal ini klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi. Kondisi ini merupakan risiko terbesar bagi pemegang saham sehingga pemegang saham dituntut untuk mengikuti perkembangan perusahaan
- c) Risiko likuiditas asset, saham yang dikatakan liquid adalah saham-saham yang mudah sekali diperjualbelikan. Sedangkan saham-saham yang tidak banyak diperjualbelikan atau sering disebut saham tidur menjadi risiko investor karena dianggap saham tidur tidak layak beli atau

pun sebaliknya tidak adanya yang menjual saham liquid karena dianggap sangat berharga

- d) Risiko Delisting yaitu apabila saham perusahaan dikeluarkan dari papan perdagangan di Bursa Efek dikarenakan kinerja perusahaan yang buruk.
- e) Risiko Suspending yaitu apabila suatu saham diberhentikan perdagangannya oleh otoritas Bursa Efek sehingga investor tidak dapat melakukan perdagangan sampai status suspen diabut
- f) Risiko pasar yaitu harga-harga saham yang fluktuasi baik berupa kenaikan harga ataupun penurunan harga

Rumus yang banyak digunakan untuk mengitung risiko adalah deviasi standar (standard deviation) yang mengukur rata-rata penyimpangan nilai-nilai yang sudah terjadi dengan nilai ekspektasinya. Rumus deviasi standar adalah (hartono 2016 :287) :

$$\sigma_i = \sqrt{\sum_{i=1}^n \frac{[(R_{it} - R_{it})]^2}{n-1}}$$

Keterangan :

σ_i = deviasi standar *return* saham i

R_{it} = *return* saham i

n = periode saham

8. Koefisien Variasi

Menurut Brigham dan Houston (2010: 333): Jika kita harus memilih di antara dua investasi yang memiliki pengembalian yang diharapkan sama, tetapi dengan deviasi standar yang berbeda,

kebanyakan orang akan memilih investasi yang deviasi standarnya lebih rendah sehingga berisiko lebih kecil. Begitu pula jika menghadapi pilihan di antara dua investasi dengan risiko (deviasi standar) yang sama, tetapi dengan pengembalian yang diharapkan berbeda, investor umumnya akan memilih investasi dengan pengembalian yang diharapkan lebih tinggi. Namun, bagaimana kita akan memilih di antara dua investasi jika salah satu memiliki pengembalian yang diharapkan lebih tinggi, tetapi yang lain memiliki deviasi standar yang lebih rendah? Maka menggunakan ukuran risiko yang lain yaitu koefisien variasi (*coefficient of variation-CV*), yang merupakan deviasi standar dibagi pengembalian yang diharapkan.

Berdasarkan keterangan di atas jika dalam memilih di antara dua investasi memiliki tingkat pengembalian (*return*) dan risiko yang sama, maka diperlukan perhitungan koefisien variasi. Pengukuran yang digunakan dalam menghitung koefisien variasi adalah deviasi standar dibagi dengan *expected return*, atau dapat dirumuskan dalam persamaan:

$$CV = \frac{\sigma_i}{E(R_i)}$$

Keterangan :

CV = koefisien variasi

σ_i = deviasi standar saham i

$E(R_i)$ = *expected return* saham i

Dari rumus koefisien variasi (*coefficient of variation*) dapat diartikan bahwa semakin kecil nilai CV semakin baik aktiva tersebut. Semakin kecil CV menunjukkan semakin kecil risiko aktiva dan semakin besar *return* ekspektasiannya (Hartono, 2016: 290)

9. Uji Independent Sampel Test

Independent sample t-test adalah uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan. Tidak saling berpasangan dapat diartikan bahwa penelitian dilakukan untuk dua subjek sampel yang berbeda.

Prinsip pengujian ini adalah melihat perbedaan variansi kedua kelompok data dengan menggunakan uji homogenitas fisher sehingga sebelum dilakukan pengujian dapat terlebih dahulu diketahui apakah variannya sama (*equal variance*) atau berbeda (*unequal variance*).

Apabila terbukti bahwa kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi homogen maka digunakan perhitungan t digunakan rumus :

$$t_{hit} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Apabila terbukti bahwa kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi homotegen maka perhitungan t digunakan rumus

$$t_{hit} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Jika hasil t hitung menunjukkan *significance* >0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varian yang signifikan, akan tetapi jika hasil t hitung menunjukkan *significance* <0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan varian yang signifikan.

B. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan dan juga dapat digunakan untuk membandingkan hasil penelitian. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan skajian dalam penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Rosyida (2015) dengan judul “Perbandingan Tingkat Pengembalian, Risiko, Dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah Dan Saham Non Syariah Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013” Penelitian ini menggunakan uji beda dengan uji *Mann-Whitney* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan model analisis variabel penelitian dan analisis selisih dua rata-rata. Hasil penelitian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengembalian (*return*), risiko, dan koefisien variasi pada saham syariah dan non syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2011-2013.

Worokinasih (2016) dengan judul “Analisis Perbandingan *Return* Dan *Risk* Saham Syariah Dengan Saham Konvensional (Studi Pada Jakarta Islamic Index (JII) Dan IDX30 Periode 2014-2016)” jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis

inferensial dengan menggunakan uji beda didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* dan *risk* saham syariah dengan saham konvensional.

Prasetyo (2018) dengan judul “Perbandingan Risiko Dan *Return* Investasi Pada Indeks LQ45 Dengan Indeks Jakarta Islamic Index (JII)”. Jenis penelitian yang digunakan adalah komperatif yaitu perbandingan. Desain penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara *return* dan risiko indeks LQ45 dan indeks JII.

Ayuningtyas (2010) dengan judul “Perbandingan *Risk* Dan *Return* Investasi Pada Emas, Saham, Dan Reksadana Dalam Menentukan Keputusan Investasi”. Metode yang digunakan dalam menentukan sampel adalah metode pemilihan sampel non probabilitas dengan kategori judgment sampling. Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian komperatif, metode analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa emas merupakan instrument investasi yang menguntungkan karena semakin kecil koefisien variasi semakin menguntungkan suatu investasi.

Prasetyani (2016) dengan judul “Pengaruh Risiko Investasi Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sector Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012”. Metode analisis data yang digunakan adalah kausal komperatif yaitu bertujuan meneliti kemungkinan sebab akibat berdasarkan pengamatan yang telah ada. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan marketrisk, financial *risk*, dan bisnis *risk* berpengaruh dan tidak

signifikan terhadap *return* saham.

Rezky (2018) dengan judul analisis Value At Risk Portofolio saham Menggunakan Metode Varian-Kovarian (studi kasus: harga penutupan saham harian PT. Astra Agro Lestari Tbk dan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, Bulan Juli-Desember 2016. Perhitungan analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan menggunakan metode Varian-Covariance. Hasil Penelitian Astra Agro Lestari Tbk dan PT. PP London Sumatra Indah Tbk Rp. 10.000.000, dengan kepercayaan 95 % level yang diperoleh Value At Risk (VaR) sebesar Rp. 369.682 ini bisa diartikan ada kepercayaan 95% itu kerugian yang diterima oleh investor tidak akan melebihi dari Rp. 369.662. hasil PT. Astra Agro Lestari Tbk terhadap risiko portofolio sebesar 6% dan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, risiko portofolio adalah 45%.

Pontoh (2019) dengan judul pengembalian saham, risiko dan sentiment. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistic, menggunakan beta saham berbasis CAPM. Hasil penelitian menunjukkan risiko pasar tidak mempengaruhi secara signifikan atas pergerakan harga saham dalam pembentukan pengembalian saham dalam rentang periode 2010-2016 dan sentiment investor secara empiris dapat mempengaruhi pergerakan harga saham secara signifikan yang berdampak pada meningkatnya pengembalian saham.

Dr. Hartono (2019) dengan judul Perbandingan Potensi Riturn Investasi Surat Berharga Negara (SBN) ritel dan *return* Saham blue Chip. hasil analisis menunjukkan bahwa ORI015, yang merupakan seri terbaru dari Obligasi Ritel Pemerintah (ORI), dapat menjanjikan pengembalian tertinggi di antara seri SBN

terbaru lainnya seperti SBR005 dan ST-003. Di sisi lain, saham blue chip dalam hal ini saham BBRI, telah memberikan jauh lebih tinggi pengembalian dari potensi pengembalian dari tiga SBN ritel. Ini menunjukkan tingkat risiko yang sesuai melekat pada setiap instrumen investasi. Sehingga dalam hal ini SBN ritel adalah instrumen investasi yang tepat untuk investor moderat dengan tingkat risiko menengah. Sedangkan saham blue chip adalah instrumen investasi yang lebih banyak sesuai untuk investor agresif yang pengambil risiko dengan tujuan mendapatkan keuntungan tinggi.

Murhadi (2013) dengan judul Pengaruh Idiosyncratic Risk dan Likuiditas Saham Terhadap *Return* Saham Dengan menggunakan panel data dan *Pooled least square* Menunjukkan bahwa Idiosyncratic Risk memiliki pengaruh negative signifikan terhadap stock *return*, likuiditas saham berpengaruh positif signifikan dan ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan.

Fitriani (2012) dengan judul Analisis Perbandingan Risk dan Riturn antara saham syariah dan konvensional. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Model analisis data adalah uji normalitas dan uji komparasi (uji beda). Hasil analisis didapatkan bahwa rata-rata *return* harian saham syariah lebih kecil dibandingkan saham konvensional, begitu juga dengan risk saham syariah lebih kecil dibandingkan dengan saham konvensional. Namun secara statistik tidak ada perbedaan yang signifikan risk dan *return* antara saham syariah dan konvensional.

Table 2.1 penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ajeng Gama Rosyida (2015) Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan	Perbandingan Tingkat Pengembalian, Risiko, Dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah Dan Saham Non Syariah Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013	menggunakan uji beda dengan uji <i>Mann-Whitney</i> dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan model analisis variabel penelitian dan analisis selisih dua rata-rata	Hasil penelitian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengembalian (<i>return</i>), risiko, dan koefisien variasi pada saham syariah dan non syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2011-2013
2	Herni Ruliatul kasanah dan Saparila Worokinasih (2016) Jurnal Administrasi Bisnis	Analisis Perbandingan <i>Return</i> Dan Risk Saham Syariah Dengan Saham Konvensional (Studi Pada Jakarta Islamic Index (JII) Dan IDX30 Periode 2014-2016)	penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistic deskriptif dan inferensial	Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan uji beda didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>return</i> dan risk saham syariah dengan saham konvensional
3	Yoyok Prasetyo (2018) Jurnal Ekonomi Islam	Perbandingan Risiko Dan <i>Return</i> Investai Pada Indeks LQ45 Dengan Indeks Jakarta Islamic Index (JII)	Jenis penelitian adalah komperatif yaitu perbandingan. penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara <i>return</i> dan risiko indeks LQ45 dan indeks JII
4	Wirawan dan Citra Ayuningtyas	Perbandingan Risk Dan <i>Return</i> Investasi Pada	Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa emas merupakan instrument investasi
	(2010) Islamic Economics Journal	Dan Reksadana Dalam Menentukan Keputusan Investasi Emas, Saham,	analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji beda	yang menguntungkan karena semakin kecil koefisien variasi semakin menguntungkan suatu investasi

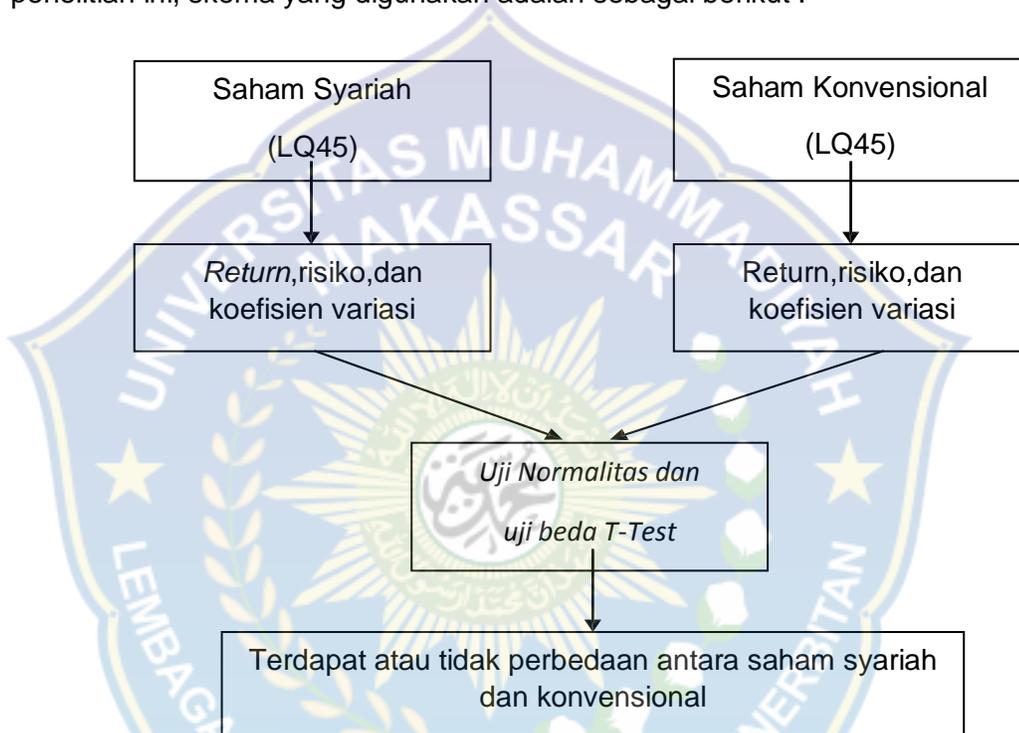
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5	Dini Prasetyani (2016) Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akutansi	Pengaruh Risiko Investasi Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sector Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012	Metode analisis data yang digunakan adalah kausal komperatif yaitu bertujuan meneliti kemungkinan sebab akibat berdasarkan pengamatan yang telah ada.	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan marketrisk, financial risk, dan bisnis risk berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham
6	Nur Rizki wahida, Nasution, Rezky (2018) Jurnal Eksponensial	Analisis Value At Risk Portofolio Saham Menggunakan Metode Varian-Kovarian (Studi kasus : harga penutupan saham harian PT. Astra Agro Lestari Tbk dan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, Bulan Juli-Desember 2016)	Perhitungan analisis yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif dengan menggunakan metode Varian-Covariance	jika dana awal diinvestasikan ke PT. Astra Agro Lestari Tbk. dan PT.PP London Sumatra Indah Tbk. Rp. 10.000.000, - dengan kepercayaan 95% level yang diperoleh Value at Risk (VaR) sebesar Rp. 369.682. ini bisa diartikan ada kepercayaan 95% itu kerugian yang diterima oleh investor tidak akan melebihi dari Rp. 369.682. Hasil PT. Astra Agro Lestari tbk. terhadap risiko portofolio sebesar 6% dan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. risiko portofolio adalah 46%
7	Winston Pontoh (2019)	Pengembalian Saham, Risiko, dan Sentimen	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistic, menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan risiko pasar tidak mempengaruhi secara signifikan atas pergerakan harga

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Jurnal Riset Akuntansi Going Concerns		beta saham berbasis CAPM	saham dalam pembentukan pengembalian saham dalam rentang periode 2010-2016 dan sentiment investor secara empiris dapat mempengaruhi pergerakan harga saham secara signifikan yang berdampak pada meningkatnya pengembalian saham
8	Dr. hartono (2019) Jurnal Ekonomi	Perbandingan Potensi Riturn Investasi Surat Berharga Negara (SBN) ritel dan <i>return</i> Saham blue Chip	Perhitungan pengembalian atas SBN menggunakan metode yang ditetapkan oleh pemerintah sementara perhitungan pengembalian saham blue chip menggunakan metode yang biasa digunakan dalam menganalisis pengembalian saham	hasil analisis menunjukkan bahwa ORI015, yang merupakan seri terbaru dari Obligasi Ritel Pemerintah (ORI), dapat menjanjikan pengembalian tertinggi di antara seri SBN terbaru lainnya seperti SBR005 dan ST-003. Di sisi lain, saham blue chip, dalam hal ini saham BBRI, telah memberikan jauh lebih tinggi pengembalian dari potensi pengembalian dari tiga SBN ritel. Ini menunjukkan tingkat risiko yang sesuai melekat pada setiap instrumen investasi. Sehingga dalam hal ini SBN ritel adalah instrumen investasi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				yang tepat untuk investor moderat dengan tingkat risiko menengah. Sedangkan saham blue chip adalah instrumen investasi yang lebih banyak sesuai untuk investor agresif yang pengambil risiko dengan tujuan mendapatkan keuntungan tinggi
9	Werner R.Murhadi (2013) Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan	Pengaruh Idiosyncratic Risk dan Likuiditas Saham Terhadap Return Saham	Dengan menggunakan panel data dan <i>Pooled least square</i>	Menunjukkan bahwa Idiosyncratic Risk memiliki pengaruh negative signifikan terhadap stock return, likuiditas saham berpengaruh positif signifikan dan ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan.
10	Maya wulan Fitriani (2012)	Analisis Perbandingan Risk dan Riturn Model analisis data adalah uji normalitas dan uji komparasi (uji beda).	Jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif.	rata-rata return harian saham syariah lebih kecil dibandingkan saham konvensional, begitu juga dengan risk saham syariah lebih kecil dibandingkan dengan saham konvensional. Namun secara statistik tidak ada perbedaan yang signifikan risk dan return antara saham syariah dan konvensional.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir alur yang menjelaskan pengolahan data untuk memberikan gambaran mengenai perbandingan tingkat pengembalian, risiko, dan koefisien variasi pada saham syariah dan saham konvensional di LQ45. Dalam penelitian ini, skema yang digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atas masalah penelitian yang secara rasional dideduksi dari teori. Berdasarkan tinjauan teoritis hasil penelitian sebelumnya di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pengembalian (*Return*) saham syariah dan saham konvensional

Memperoleh return merupakan tujuan utama investor dalam melakukan investasi pada saham sehingga investor harus memperhatikan saham yang dapat memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi.

Suryomurti (2011: 119) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara saham syariah dan konvensional. Ini dapat dilihat dari transaksi yang dilakukan yang mengharuskan sesuai dengan prinsip syariah berbeda dengan dengan saham yang konvensional yang terdapat hal-hal yang bertentangan dengan prinsip islam.

Riessa (2006) dalam penelitiannya yang membahas tentang perbandingan risk dan return pada saham LQ45 dan Jakarta Islamic Index dengan pendekatan CAPM. Pada dasarnya sebelum memutuskan untuk berinvestasi, hal yang menjadi pertimbangan investor adalah apa yang dapat diperoleh dari investasi saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif linear antara risiko dan *return*.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengembalian (*return*) pada saham syariah dan konvensional di LQ45

2. Risiko saham syariah dan konvensional

Setiap keputusan investasi yang menghasilkan keuntungan pastinya memiliki keterkaitan akan terjadinya risiko karena keputusan investasi tidak selamanya akurat dan dapat dianggap sempurna. Hal tersebut terjadi

karena terdapat kelemahan yang tidak dianalisis dengan baik dan sempurna, sehingga risiko menjadi tolak ukur untuk menganalisis investasi yang akan dilakukan.

Menurut Hartono (2016:302) menjelaskan bahwa *return* ekspektasian dan risiko mempunyai hubungan yang positif. Semakin besar risiko suatu sekuritas maka semakin besar *return* yang diharapkan, sebaliknya semakin kecil *return* yang diharapkan semakin kecil risiko yang akan ditanggung.

Sutapa (2014) yang membandingkan saham basis syariah dengan saham konvensional sebagai analisa kelayakan investasi bagi investor muslim menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja saham syariah dengan saham konvensional.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :
H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko pada saham syariah dan konvensional di LQ45

3. Koefisien variasi saham syariah dan saham konvensional

Setiap transaksi yang dilakukan dengan perencanaan agar dapat menghasilkan keuntungan. Return dan risiko menjadi dua factor yang harus dipertimbangkan dalam melakukan analisis investasi. Selain itu, terdapat koefisien variasi yang dapat mempertimbangkan dua factor secara bersamaan. Koefisien variasi merupakan deviasi standar dibagi pengembalian yang diharapkan, semakin kecil koefisien variasi maka

semakin baik aktiva tersebut. Hal ini menunjukkan semakin kecil risiko aktiva dan semakin besar *return*

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara koefisien variasi pada saham syariah dan konvensional di LQ45



BAB III

METODE PENELITIAN.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan Penelitiannya termasuk dalam penelitian hipotesis yang bertujuan menguji hipotesesi. Penelitian ini mengukur variabel yang sedang diteliti dan akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi, serta menggunakan alat bantuan statistic. Tipe hubungan antara dua variabel atau lebih dalam penelitian ini berupa hubungan komparatif (perbandingan). Hipotesis penelitian dikembangkan berdasarkan teori-teori yang selanjutnya diuji berdasarkan data yang dikumpulkan (Indriantoro dan Supomo, 2016: 89)

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kantor Bursa Efek Indonesia Perwakilan Sulawesi Selatan dan berlokasi di Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 124 Makassar. Lokasi atau tempat penelitian ini di pilih oleh peneliti karena Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Wadah yang menyediakan data yang akan di

teliti oleh peneliti yaitu Laporan Keuangan Perusahaan *syariah* dan konvensional yang termasuk dalam indeks LQ45

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester VIII tahun pelajaran 2019/2020. Adapun tahap-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini rencananya akan di mulai dari tahap persiapan, penyusunan proposal, sampai dengan penulisan laporan penelitian (Skripsi). Secara keseluruhan semua kegiatan dari penelitian ini dilakukan selama 5 bulan, yaitu sejak bulan Februari 2019 sampai Juni 2019.

C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Definisi Operasional adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Berdasarkan definisi di atas maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Tingkat pengembalian (*return*)

Perhitungan return realisasi dapat diperoleh dengan persamaan sebagai berikut (Hartono, 2016:264):

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saat ini

P_{t-1} = Harga kemarin

2. Risiko

Menurut Halim (2015:31) risiko atau *risk* adalah besarnya penyimpangan antara tingkat return yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat rituen yang dicapai secara nyata (*actual return*)

Rumus yang banyak digunakan untuk mengitung risiko adalah deviasi standar(stadar deviation) yang mebgukur rata-rata penyimpangan nilai-nial yang sudah terjadi dengan nilai ekspektasinya. Rumus deviasi standar adalah (hartono 2016 :287) :

$$\sigma_i = \sqrt{\sum_{i=1}^n \frac{[(R_{it} - R_{it})]^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

σ_i = deviasi standar *return* saham i

R_{it} = *return* saham i

n = periode saham

3. Koefisien variasi

Menurut Brigham dan Houston (2010: 333): Jika seorang investor harus memilih di antara dua investasi yang memiliki pengembalian yang diharapkan sama, tetapi dengan deviasi standar yang berbeda, kebanyakan orang akan memilih investasi yang risikonya lebih rendah sehingga berisiko lebih kecil

Berdasarkan penjelasan di atas, apabila investor memilih di antara dua investasi yang memiliki tingkat pengembalian (*return*) dan risiko yang

sama, maka diperlukan perhitungan koefisien variasi. Pengukuran yang digunakan dalam menghitung koefisien variasi yaitu deviasi standar dibagi dengan *expected return*, atau dapat diukur dengan persamaan:

$$CV = \frac{\sigma_i}{E(R_i)}$$

Keterangan :

CV = koefisien variasi

σ_i = deviasi standar saham i

$E(R_i)$ = *expected return* saham i

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek maupun subjek penelitian. Menurut Sugiyono, (2013 : 215) Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi yang digunakan adalah 135 perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 tahun 2016-2019.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono, (2013:215). Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 sampel yang terdiri dari 4 saham syariah dan 4 saham konvensional

E. Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* Menurut Sugiyono (2013:218-219) merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Masuk kategori Lq45 selama tahun 2016-2019
- b) Perusahaan yang tidak delisting selama tahun penelitian
- c) Mamiliki kapitalisasi market minimal 300 triliun untuk konvensional dan saham syariah minimal 100 triliun.
- d) Memiliki harga penutupan saham (closing price).

Adapun alasan digunakan perusahaan LQ45 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghindari adanya pengaruh yang dapat mengacaukan hasil penelitian.
2. Menghindari adanya bias pada data yang disampaikan oleh informasi-informasi yang ada.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data merupakan suatu cara-cara atau proses untuk mendapatkan data penelitian yang valid dan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Data tersebut akan diolah menjadi informasi yang

digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis. Teknik pengumpulan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen. Dimana data diperoleh dari Indonesian Stock Exchange (IDX), www.idx.co.id
2. Studi Pustaka, yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu. Data diperoleh melalui buku-buku, penelitian terdahulu, serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Dalam metode ini, data yang diperlukan dikumpulkan dan dicatat. Data mengenai studi pustaka diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu dan didukung oleh literatur-literatur lain. Data yang berhubungan dengan return dan koefisien variasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Data yang berhubungan dengan harga saham diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Unismuh Makassar. Adapun Jenis Data dan Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Informasi dari laporan keuangan / tahunan perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- 2) Informasi dari web <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-bei>

- 3) Informasi dari web <https://finance.yahoo.com>
- 4) Informasi dari galeri investasi bursa efek Indonesia universitas muhammadiyah Makassar.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku, majalah ilmiah, dan dokumen-dokumen dari pihak yang terkait mengenai masalah laporan keuangan/tahunan, harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi dari orang lain atau pihak lain, misalnya berupa laporan-laporan, dokumen-dokumen, buku-buku, jurnal penelitian, Majalah ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan data yang bersumber dari laporan publikasi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan audit dan harga saham.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan normal atau tidak. Sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara tingkat

pengembalian (return), risiko, dan koefisien variasi pada saham syariah dan konvensional di LQ45

1. Statistik Deskriptif

Menurut Indriantoro dan Supomo (2016: 170), statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif ini digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada). Ukuran dalam deskripsi antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran *construct* yang digunakan dalam penelitian

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel-variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat dideteksi dengan melihat bentuk kurva histogram dengan kemiringan seimbang ke kiri dan ke kanan dan berbentuk seperti lonceng atau dengan melihat titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal dari gambar Normal P-Plot.

Uji yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat signifikan 0,05 dengan ketentuan apabila *asyp.sig. (2-tailed)* > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya jika *asyp.sig. (2-tailed)* < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda rata-rata (uji-t). Uji beda digunakan untuk mencari perbedaan, baik antara dua sampel data ataupun antara beberapa sampel data. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Dengan tujuan membandingkan dua kelompok yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Apabila data berdistribusi normal maka menggunakan *Independent Sample T-Test* sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan *Mann-Whitney U*. Kedua uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

langkah-langkah pengujian hipotesis

1) Hipotesis Pertama

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat

pengembalian (*return*) saham syariah dan saham non syariah LQ 45.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengembalian (*return*) saham syariah dan saham non syariah LQ 45.

2) Hipotesis Kedua

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko saham syariah dan saham non syariah LQ 45.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko saham syariah dan saham non syariah LQ 45.

3) Hipotesis Ketiga

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara koefisien variasi saham syariah dan saham non syariah LQ 45.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara koefisien variasi saham syariah dan saham non syariah LQ 45.

Menentukan level signifikansi sebesar 5% atau 0,05 c. Kriteria Pengujian

Ho : diterima jika nilai probabilitas $> 0,05$

Ha : diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Indeks *Liquid-45* (LQ45)

Saham liquid adalah saham yang mudah diperdagangkan. Bursa Efek Indonesia memiliki daftar saham LQ45 yang terdiri dari 45 saham yang memiliki likuiditas yang tinggi dengan mempertimbangkan kapitalisasi pasarnya. Indeks LQ45 di luncurkan pada tanggal 24 februari 1997. Sesuai dengan perkembangan pasar, dan untuk mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak review bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas. Sehingga kriteria suatu saham untuk dapat masuk dalam indeks LQ45 sebagai berikut :

- a. Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia paling tidak selama 3 bulan
- b. Sahamnya masuk dalam urutan 60 berdasarkan nilai transaksi di pasar regular
- c. Dari 60 saham tersebut, 30 saham dengan nilai transaksi terbesar secara otomatis masuk dalam perhitungan indeks LQ45
- d. Untuk mendapatkan 45 saham akan dipilih 15 saham lagi dengan menggunakan kriteria hari transaksi di pasar regular, frekuensi transaksi di pasar regular dan kapitalisasi pasar. Metode pemilihannya adalah :

- Dari 30 sisanya, dipilih 25 saham berdasarkan hari transaksi di pasar regular
- Dari 25 saham tersebut akan dipilih 20 berdasarkan frekuensi transaksi di pasar regular
- Dari 20 tersebut akan dipilih 15 shaam berdasarkan kapitalisasi pasar, sehingga akan didapat 45 saham untuk indeks LQ45

2. Perusahaan Emiten

Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks Lq45 yang menjadi sampel penelitian adalah 8 perusahaan yang terdiri dari 4 saham syariah dan 4 saham konvensional. Adapun daftar sahamnya antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Sampel Saham Konvensional indeks LQ45
Periode Juni 2016- Mei 2019

No	Kode	Nama Saham
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	HSMP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
4	BMRI	Bank Mandiri Tbk

Sumber: Data yang diolah 2019

Table 4.2
Daftar sampel saham syariah indeks LQ45
Periode Juni 2016- Mei 2019

No	Kode	Nama Saham
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	ICBP	Indofood Sukses Makmur Tbk
3	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
4	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data yang diolah 2019

Berdasarkan sampel di atas yang terdiri dari 4 saham konvensional dan 4 saham syariah pada indeks LQ45 selanjutnya dihitung persentase rata-rata *return* bulanan tiap sahamnya berdasarkan data historis *closing price*. Setelah itu dilakukan perhitungan nilai resiko dan koefisien variasi masing-masing sampel. Perhitungan tingkat pengembalian, risiko, dan koefisien variasi dilakukan berdasarkan setiap bulannya yaitu dari bulan juni 2016- Mei 2019.

Berikut ini hasil perhitungan tingkat pengembalian, risiko dan koefisien variasi saham indeks LQ45 periode 2016-2019

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Tingkat Pengembalian Saham Konvensional LQ45

Kode	Juni 2016- Mei 2017	Juni 2017- Mei 2018	Juni 2018- Mei 2019
BBCA	2,73 %	1,50 %	3,00%
BBRI	3,00 %	-0,41%	3,80%

Kode	Juni 2016- Mei 2017	Juni 2017- Mei 2018	Juni 2018- Mei 2019
HSMP	0,15%	-0,20%	-1,00%
BMRI	2,61%	0,72%	1,39%

Sumber: Data yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil perhitungan tingkat pengembalian saham Konvensional LQ45. Saham bank central Asia memperoleh *return* 2,73% pada periode 2016-2017, 1,50 % pada periode juni 2017- mei 2018 dan meningkat menjadi 3,00% pada periode juni 2018-mei 2019. Untuk Bank Rakyat indonesia diperoleh *return* sebesar 3,00% pada periode Juni 2016-mei 2017, -0,41% pada peiode Juni 2017-Mei 2018, dan meningkat pada periode juni 2018-2019 menjadi 3,80%. Kemudian saham Hanjaya Mandala Sempoerna memperoleh *return* 0,15% pada periode juni 2016-mei 2017, turun menjadi -0,20% pada periode juni 2017-mei 2018 dan pada periode juni 2018- mei 2019 turun lagi menjadi -1,00%. Sedangkan untuk saham Bank Mandiri memperoleh *return* 2,61% pada periode juni 2016-mei 2017, turun menjadi 0,72 pada periode juni 2017-mei 2018 dan meningkat di periode juni 2018-mei 2019 sebesar 1,39%.

Tabel 4.4**Hasil Perhitungan Tingkat Pengembalian Saham Syariah LQ45**

Kode	Juni 2016- Mei 2017	Juni 2017- Mei 2018	Juni 2018- Mei 2019
ASII	1,70 %	-2,30% %	1.20%
ICBP	0,34 %	0,12%	1,27%
TLKM	1,18%	-1,83%	0,93%
UNVR	0,75%	0,34%	0,04%

Sumber: Data yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan hasil perhitungan tingkat pengembalian saham syariah LQ45. Saham Astra Internasional memperoleh *return* 1,70% pada periode 2016-2017, turun menjadi -2,30 % pada periode juni 2017- mei 2018 dan meningkat menjadi 1,20% pada periode juni 2018- mei 2019. Untuk Indofood CBP Sukses Makmur diperoleh *return* sebesar 0,34%, pada periode Juni 2016-mei 2017, 0,12% pada periode Juni 2017-Mei 2018, dan meningkat pada periode juni 2018-2019 menjadi 1,27%. Kemudian saham Telekomunikasi Indonesia memperoleh *return* 1,18% pada periode juni 2016-mei 2017, turun menjadi -1,83% pada periode juni 2017-mei 2018 dan mulai meningkat lagi pada periode juni 2018- mei 2019 lagi menjadi 0,93%. Sedangkan untuk saham Unilever Indonesia memperoleh *return* 0,75% pada periode juni 2016-mei 2017, turun menjadi 0,34% pada periode juni 2017-mei 2018 dan turun lagi di periode juni 2018-mei 2019 sebesar 0,04%.

Tabel 4.5**Hasil Perhitungan Risiko Saham Konvensional Indeks LQ45**

Kode	Juni 2016- Mei 2017	Juni 2017- Mei 2018	Juni 2018- Mei 2019
BBCA	5,24 %	4,15 %	4,57%
BBRI	5,83 %	6,20%	5,40%
HSMP	3,60%	8,92%	4,00%
BMRI	5,89%	5,26%	3,70%

Sumber: Data yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil perhitungan risiko saham konvensional LQ45. Saham Bank Central Asia memperoleh risiko 5,24% pada periode 2016-2017, turun menjadi 4,15 % pada periode juni 2017- mei 2018 dan meningkat menjadi 4,57% pada periode juni 2018-mei 2019. Untuk Bank Rakyat Indonesia diperoleh risiko sebesar 5,83%, pada periode Juni 2016-mei 2017, meningkat 6,20% pada periode Juni 2017-Mei 2018, dan menurun pada periode juni 2018- mei 2019 menjadi 540%. Kemudian saham Hanjaya Mandala sempoerna memperoleh risiko 3,60% pada periode juni 2016-mei 2017, meningkat menjadi 8,92% pada periode juni 2017-mei 2018 dan menurun pada periode juni 2018- mei 2019 lagi menjadi 4,00%. Sedangkan untuk saham Bank Mandiri memperoleh risiko 5,89% pada periode juni 2016-mei 2017, turun menjadi 5,26% pada periode juni 2017-mei 2018 dan turun lagi di periode juni 2018-mei 2019 sebesar 3,70%

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Risiko Saham Syariah Indeks LQ45

Kode	Juni 2016- Mei 2017	Juni 2017- Mei 2018	Juni 2018- Mei 2019
ASII	0,23 %	4,50 %	6,50%
ICBP	6,12 %	4,16%	5,01%
TLKM	5,00%	6,96%	4,00%
UNVR	4,23%	5,38%	5,96%

Sumber: Data yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil perhitungan risiko saham syariah LQ45. Saham Astra Internasional memperoleh risiko 0,23% pada periode 2016-2017, meningkat menjadi 4,50 % pada periode juni 2017- mei 2018 dan meningkat lagi menjadi 6,50% pada periode juni 2018-mei 2019. Untuk Indofood CBP Sukses Makmur diperoleh risiko sebesar 6,12%, pada periode Juni 2016-mei 2017, 4,16% pada periode Juni 2017-Mei 2018, dan meningkat pada periode juni 2018-2019 menjadi 5,01%. Kemudian saham Telekomunikasi Indonesia memperoleh return 5,00% pada periode juni 2016-mei 2017, meningkat menjadi 6,96% pada periode juni 2017-mei 2018 dan mengalami penurunan pada periode juni 2018- mei 2019 lagi menjadi 4,00%. Sedangkan untuk saham Unilever Indonesia memperoleh risiko 4,23% pada periode juni 2016-mei 2017, meningkat menjadi 5,38% pada periode juni 2017-mei 2018 dan mengalami peningkatan lagi di periode juni 2018-mei 2019 sebesar 5,96%.

Tabel 4.7**Hasil Perhitungan Koefisien Variasi Saham Konvensional Indeks LQ45**

Kode	Juni 2017- Mei 2018	Juni 2016- Mei 2017	Juni 2018- Mei 2019
BBCA	279 %	192 %	157%
BBRI	-1498%	190%	144%
HSMP	-4314%	2492%	-406%
BMRI	723%	225%	266%

Sumber: Data yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil perhitungan koefisien variasi saham konvensional LQ45. Saham Bank Central Asia memperoleh risiko 279% pada periode 2016-2017, turun menjadi 192 % pada periode juni 2017- mei 2018 dan 157% pada periode juni 2018-mei 2019. Untuk Bank Rakyat Indonesia diperoleh koefisien variasi sebesar -1498%, pada periode Juni 2016-mei 2017, 190% pada periode Juni 2017-Mei 2018, dan menurun pada periode juni 2018- mei 2019 menjadi 144%. Kemudian saham Hanjaya Mandala sempoerna memperoleh koefisien variasi -4314% pada periode juni 2016-mei 2017, 2492% pada periode juni 2017-mei 2018 dan menurun pada periode juni 2018- mei 2019 lagi menjadi -406%. Sedangkan untuk saham Bank Mandiri memperoleh koefisien variasi 723% pada periode juni 2016-mei 2017, turun menjadi 255% pada periode juni 2017-mei 2018 dan turun lagi di periode juni 2018-mei 2019 sebesar 266%

Tabel 4.8**Hasil Perhitungan Koefisien Variasi Saham Syariah Indeks LQ45**

Kode	Juni 2016- Mei 2017	Juni 2017- Mei 2018	Juni 2018- Mei 2019
ASII	14 %	-189%	535%
ICBP	1785 %	3261%	397%
TLKM	426%	-381%	436%
UNVR	573%	-1564%	-15276%

Sumber: Data yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil perhitungan koefisien variasi saham konvensional LQ45. Saham Astra Internasional memperoleh koefisien variasi 14% pada periode 2016-2017, mengalami penurunan menjadi -189 % pada periode juni 2017- mei 2018 dan meningkat lagi menjadi 535% pada periode juni 2018-mei 2019. Untuk Indofood CBP Sukses Makmur diperoleh koefisien variasi sebesar 1785%, pada periode Juni 2016-mei 2017, 3261% pada periode Juni 2017-Mei 2018, dan menurun pada periode juni 2018-2019 menjadi 397%. Kemudian saham Telekomunikasi Indonesia memperoleh koefisien variasi 426% pada periode juni 2016-mei 2017, menurun menjadi -381% pada periode juni 2017-mei 2018 dan mengalami peningkatan pada periode juni 2018- mei 2019 lagi menjadi 436%. Sedangkan untuk saham Unilever Indonesia memperoleh koefisien variasi 573% pada periode juni 2016-mei 2017, -1564% pada periode juni 2017-mei 2018 dan mengalami penurunan di periode juni 2018- mei 2019 sebesar 15276%.

B. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan variabel tingkat pengembalian (*return*), risiko, dan koefisien variasi yang diambil dari perusahaan yang terdaftar di LQ 45 selama periode Juni 2016 – Mei 2019 yang telah memenuhi kriteria penentuan sampel. Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 4.9
Analisis Deskriptif Saham Syariah dan Saham Non Syariah LQ 45

No	Variabel		Konvensional	Syariaj
1.	<i>Return</i>	Minimum	-0,0100	-0,0238
		Maximum	0.0376	0.0167
		Mean	0,0143	0.0024
		Std. Deviation	0,0158	0,0125
2.	Risiko	Minimum	0.0365	0,0022
		Maximum	0.0892	0.0696
		Mean	0.0525	0,0485
		Std. Deviation	0.0145	0,0174
3.	Koefisien	Minimum	-43.1359	-152.7600
		Maximum	24.9220	32.6089
	Variasi	Mean	-1.2916	-8.3197
		Std. Deviation	15.9169	46.9659

Sumber: Data yang diolah 2019

Tabel 4.9 di atas menyajikan analisis deskriptif tingkat

pengembalian (*return*), risiko, dan koefisien variasi saham syariah dan non syariah. Dari tabel tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan antara tingkat pengembalian (*return*), risiko, dan koefisien variasi saham syariah dan non syariah pada periode pengamatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standar deviation* masing-masing variabel yang berbeda.

Tingkat pengembalian (*return*) saham konvensional mempunyai nilai minimum sebesar -0,0100 yang diperoleh perusahaan Hanjaya Mandala Sempoerna Tbk pada periode Juni 2018 – Mei 2019. Hasil ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai minimum saham syariah sebesar -0,0238 yang diperoleh Astra Motor Tbk (ASII) pada periode Juni 2017 – Mei 2018. Sedangkan nilai maksimum *return* saham konvensional sebesar 0,0376 diperoleh perusahaan Bank Rakyat Indonesia (BBRI) pada periode Juni 2018 – Mei 2019. Hasil ini lebih besar dibandingkan dengan nilai maksimum saham syariah sebesar 0,0167 yang diperoleh Astra Motor Tbk (ASII) pada periode Juni 2016 – Mei 2017. Diikuti dengan nilai *mean return* saham konvensional sebesar 0,0143 sedangkan nilai *mean return* saham syariah sebesar 0,0024 dengan nilai deviasi standar *return* saham konvensional sebesar 0,0158 dan saham syariah sebesar 0,0125.

Risiko saham konvensional mempunyai nilai minimum sebesar 0,0365 yang diperoleh perusahaan Hanjaya Mandala Sempoerna Tbk (HMSP) pada periode Juni 2016 – Mei 2017. Hasil ini lebih besar dibandingkan

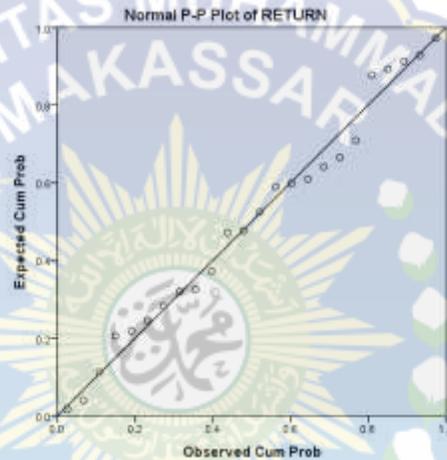
dengan nilai minimum saham syariah dengan nilai 0,0022 yang diperoleh Astra Motor (ASII) pada periode Juni 2016 – Mei 2017. Sedangkan nilai maksimum risiko saham konvensional sebesar 0.0892 diperoleh Perusahaan Hanjaya Mandala Sempoerna Tbk (HMSP) pada periode Juni 2017 – Mei 2018. Hasil lebih besar dibandingkan dengan nilai maksimum saham syariah sebesar 0.0696 yang diperoleh Telekomunikasi Indonesia (TLKM) pada periode Juni 2017 – Mei 2018. Diikuti dengan nilai *mean* risiko saham konvensional sebesar 0,0789 sedangkan nilai *mean* risiko saham syariah sebesar 0,0485 dengan nilai deviasi standar risiko saham konvensional sebesar 0.0145 dan saham syariah sebesar 0,0174.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, juga dapat diketahui bahwa koefisien variasi saham konvensional mempunyai nilai minimum sebesar -43.1359 yang diperoleh perusahaan Hanjaya Mandala Sempoerna Tbk (HMSP) pada periode Juni 2017 – Mei 2018. Hasil ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai minimum saham syariah sebesar -152.7600 yang diperoleh Unilever Indonesia (UNVR) pada periode Juni 2018 – Mei 2019. Sedangkan nilai maksimum koefisien variasi saham konvensional sebesar 24.9220 diperoleh perusahaan Hanjaya Mandala Sempoerna Tbk (HSMP) pada periode Juni 2016 – Mei 2017. Hasil ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai maksimum saham syariah sebesar 32.6089 yang diperoleh Indofood Sukses Makmur (ICBP) pada Juni 2017 – Mei 2018. Diikuti dengan nilai *mean* koefisien variasi saham konvensional sebesar -1.2916 sedangkan nilai *mean* koefisien variasi saham syariah sebesar -8.3197 dengan nilai

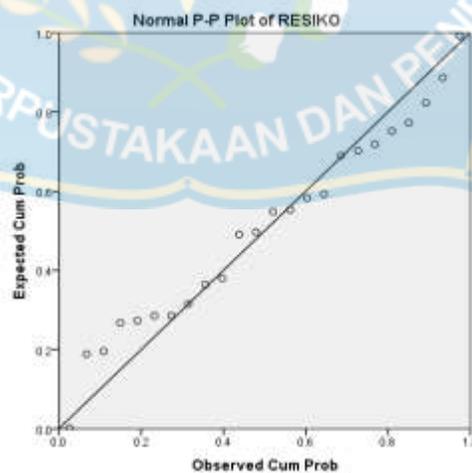
deviasi standar koefisien variasi saham konvensional sebesar 15.9169 dan saham syariah sebesar 46.9659

2. Uji Normalitas

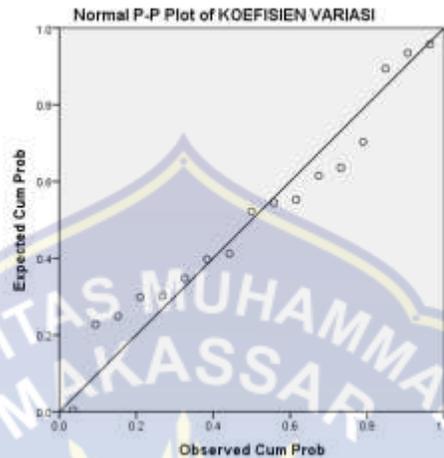
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot dengan regresi dapat ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Normal P-Plot Return



Gambar 4.1 Normal P-Plot Risiko



Gambar 4.1 Normal P-Plot Koefisien variasi

Hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot menunjukkan bahwa angka probabilitas disekitar garis linier atau lurus. Artinya bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal, sehingga pengujian statistik selanjutnya dapat dilakukan *Independent Sample T-Test*.

3. Uji Hipotesis

a. Pengajuan Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengembalian (*return*) pada saham konvensional dan saham syariah LQ 45 periode Juni 2016 – Mei 2019”. Untuk membuktikan pengujian hipotesis pertama ini digunakan uji *Independent Sample T-Test*. Pertama menguji asumsi apakah variance populasi kedua sampel tersebut sama (*equale variance assumed*) ataukah

berbeda (*equale variance not assumed*) dengan melihat nilai levene test. Setelah kita mengetahui apakah variance sama atau tidak, selanjutnya melihat nilai t-test untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan

Adapun rumusan pengujian hipotesisnya adalah

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengembalian (*return*) saham konvensional dan saham syariah pada LQ 45.

Kriteria pengujian yaitu:

H1: diterima jika nilai *asymptotic significance* < 0,05

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Group Statistics Return

	saham	Mean
RETURN	<i>Konvensional</i>	0,01435
	<i>Syariah</i>	0,00241

Sumber: Data yang diolah 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hasil group statistika menunjukkan secara absolut terdapat perbedaan *return* antara saham syariah dan saham konvensional dengan melihat dari rata-ratanya. Kemudian dilakukan pengujian *significance* seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.11
Hasil *Independent Sample T-Tes* return

		<i>F</i>	<i>sig</i>	<i>T</i>	<i>Sig</i>
RETURN	<i>equale variance assumed</i>	1.491	0.235	2.045	0.053
	<i>equale variance not assumed</i>			2.045	0.054

Sumber: Data yang diolah 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hasil *levene's tes* menunjukkan $F = 1,491$ dengan *significance* 0,235 untuk mengetahui nilai t-hitung maka dengan melihat *equale variance assumed* dengan nilai 2.045 dan probabilitas signifikansi 0.053, hasil ini lebih besar dari batas *asymptotic significance* yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengembalian (*return*) saham konvensional dan saham syariah sehingga hipotesis pertama peneliti ditolak.

b. Pengajuan Hipotesis kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko pada saham konvensional dan saham syariah LQ 45 periode Juni 2016 – Mei 2019". Untuk membuktikan pengujian hipotesis pertama ini digunakan uji *Independent Sample T-Tes*.

Adapun rumusan pengujian hipotesisnya adalah

H2: Terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko saham konvensional dan saham syariah pada LQ45.

Kriteria pengujian yaitu:

H2: diterima jika nilai *asymptotic significance* $< 0,05$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Group Statistics Risiko

	Saham	Mean
RISIKO	<i>Konvensional</i>	0,0520
	<i>Syariah</i>	0,0485

Sumber: Data yang diolah 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hasil group statistika menunjukkan secara absolut terdapat perbedaan risiko antara saham syariah dan saham konvensional dengan melihat dari rata-ratanya. Kemudian dilakukan pengujian *significance* seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Independent Sample T-Tes Risiko

		F	sig	T	Sig
RISIKO	<i>equale variance assumed</i>	0.119	0.733	0,601	0.554
	<i>equale variance not assumed</i>			0.601	0.554

Sumber: Data yang diolah 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hasil *levene's tes* menunjukkan $F = 1,119$ dengan *significance* 0,235 untuk mengetahui nilai t-hitung maka dengan melihat *equale variance assumed* dengan hasil 0,601 dan probabilitas signifikansi 0,554, hasil ini lebih besar dari batas *asymptotic significance* yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko saham konvensional dan saham syariah sehingga hipotesis kedua peneliti ditolak.

c. Pengajuan Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan yang signifikan antara koefisien variasi pada saham konvensional dan saham syariah LQ45 periode Juni 2016 – Mei 2019”. Untuk membuktikan pengujian hipotesis pertama ini digunakan uji *Independent Sample T-Tes*. Adapun rumusan pengujian hipotesisnya adalah :

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko saham konvensional dan saham syariah pada LQ45.

Kriteria pengujian yaitu:

Ha: diterima jika nilai *asymptotic significance* < 0,05

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Group Statistics Koefisien Variasi

	Saham	Mean
KOEFSIAN VARIASI	<i>Konvensional</i>	-1,1291
	<i>Syariah</i>	-8.3197

Sumber: Data yang diolah 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hasil group statistika menunjukkan secara absolut terdapat perbedaan koefisien variasi antara saham syariah dan saham konvensional dengan melihat dari rata-ratanya. Kemudian dilakukan pengujian *significance* seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.15
Hasil Independent Sample T-Tes Koefisien Variasi

		<i>F</i>	<i>sig</i>	<i>T</i>	<i>Sig</i>
KOEFISIEN	<i>equale variance assumed</i>	1.756	0.199	0.491	0.628
VARIASI	<i>equale variance not assumed</i>			0.491	0.631

Sumber: Data yang diolah 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hasil *levene's tes* menunjukkan $F = 1.756$ dengan *significance* 0,199 untuk mengetahui nilai t-hitung maka dengan melihat *equale variance assumed* dengan hasil 0,491 dan probabilitas signifikansi 0,628, hasil ini lebih besar dari batas *asymptotic significance* yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara koefisien variasi saham konvensional dan saham syariah sehingga hipotesis pertama peneliti ditolak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perbandingan Tingkat Pengembalian pada saham konvensional dan saham syariah.

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa secara absolut terdapat perbedaan rata-rata antara *return* saham konvensional dan saham syariah. Hal ini dapat dilihat dari tabel yang menunjukkan nilai rata-rata *return* konvensional 0,01465 lebih besar dari rata-rata *return* syariah 0,00241. Setelah dilakukan uji beda maka digunakan *levene's tes* $F = 1,491$ dengan *significance* 0,235. Hasil ini lebih besar dari batas *asymptotic significance* sehingga digunakan *equal variance assumed*. Dari tabel 4.11 hasil perhitungan menunjukkan walaupun terdapat perbedaan antara *return*

konvensional dan syariah, namun perbedaan tersebut tidak signifikan. Hal ini terlihat dari hasil uji t variabel *assumed* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,053 yang lebih besar dari batas *asymptotic significance* yaitu 0,05 yang berarti hipotesis pertama ditolak.

Investor harus benar-benar menyadari bahwa di samping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor menganalisis keadaan harga saham merupakan penilaian sesaat, pada dasarnya saham dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya kondisi perusahaan, kendala-kendala eksternal, kekuatan penawaran dan permintaan saham di pasar.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat pengembalian (*return*) pada saham konvensional dan saham syariah ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya. Pada penelitian Rosyida (2015) tentang perbandingan tingkat pengembalian (*return*), risiko, dan koefisien variasi pada saham syariah dan non syariah menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengembalian (*return*) pada saham syariah dan saham non syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian Worokinasih (2016) mengenai perbandingan return dan Risk saham syariah dan saham konvensional studi kasus pada Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX30 Perido 2014 -2016 juga menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat menggambarkan bahwa

pada dasarnya tidak ada perbedaan yang signifikan saham konvensional dan syariah disebabkan setiap perusahaan memiliki karakteristik yang hampir sama untuk memperoleh tingkat pengembalian walupun dengan pengelolaan yang berbeda. minat investor dalam berinvestasi pada saham tidak hanya melihat sisi syariah atau konvensional saja, tetapi juga melihat dari kondisi perusahaan, yaitu baik dari sisi laporan keuangannya maupun melihat dari citra perusahaan dan lain sebagainya yang mempengaruhi kondisi perusahaan tersebut.

2. Perbandingan Risiko Pada Saham Konvensional dan Saham Syariah indeks LQ45 periode Juni 2016- Mei 2019.

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa secara absolut terdapat perbedaan rata-rata antara risiko saham konvensional dan saham syariah. Hal ini dapat dilihat dari tabel yang menunjukkan nilai rata-rata risiko konvensional 0,0525 lebih besar dari rata-rata risiko syariah 0,4857. Setelah dilakukan uji beda maka digunakan *levene's tes* $F = 0,119$ dengan *significance* 0,733. Hasil ini lebih besar dari batas *asymptotic significance* sehingga digunakan *equal variance assumed*. Dari tabel 4.13 hasil perhitungan menunjukkan walaupun terdapat perbedaan antara risiko konvensional dan syariah, namun perbedaan tersebut tidak signifikan. Hal ini terlihat dari hasil uji t variabel *assumed* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,554 yang lebih besar dari batas *asymptotic significance* yaitu 0,05 yang berarti hipotesis kedua ditolak.

Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara risiko pada saham syariah dan saham konvensional bisa jadi disebabkan oleh beberapa faktor seperti kinerja perusahaan. Selain itu risiko terbagi menjadi dua jenis yaitu

- a. *Systematic risk* adalah risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan seperti perubahan pasar yang mempengaruhi variabilitas return suatu saham
- b. *Unsystematic risk* adalah risiko yang tidak terikat dengan perubahan pasar seperti perubahan kondisi mikro perusahaan (Tendelilin, 2016)

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya perbedaan antara risiko pada saham konvensional dan syariah ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya. Pada penelitian Rosyida (2015) tentang perbandingan tingkat pengembalian, risiko dan koefisien variasi pada saham syariah dan non syariah menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko pada saham syariah dan saham non syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu Prasetyo (2018) tentang perbandingan risiko dan *return* investasi pada indeks LQ45 dengan indeks Jakarta Islamic Index (JII) juga menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan pembahasan di atas, pemilihan investasi saham tidak didasarkan pada prinsip syariah ataupun konvensional karena prinsip syariah bukan menjadi faktor utama dalam pemilihan saham. Hal ini yang mengakibatkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada risiko saham konvensional dan saham syariah sebab dengan mengevaluasi kinerja perusahaan dapat dilakukan untuk meminimalisir risiko investasi

3. Perbandingan Koefisien Variasi Pada Saham Konvensional dan Saham Syariah indeks LQ45 periode Juni 2016- Mei 2019.

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa secara absolut terdapat perbedaan rata-rata antara *koefisien variasi* saham konvensional dan saham syariah. Hal ini dapat dilihat dari tabel yang menunjukkan nilai rata-rata koefisien variasi konvensional -1,291 lebih besar dari rata-rata koefisien variasi syariah -8,319. Setelah dilakukan uji beda maka digunakan *levene's tes* $F = 1,1756$ dengan *significance* 0,199. Hasil ini lebih besar dari batas *asymptotic significance* sehingga digunakan *equal variance assumed*. Dari tabel 4.15 hasil perhitungan menunjukkan walaupun terdapat perbedaan antara koefisien variasi konvensional dan syariah, namun perbedaan tersebut tidak signifikan. Hal ini terlihat dari hasil uji t variabel *assumed* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,628 yang lebih besar dari batas *asymptotic significance* yaitu 0,05 yang berarti hipotesis ketiga ditolak..

Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara koefisien variasi saham konvensional dan syariah ini dikarenakan hasil dari uji hipotesis variabel tingkat pengembalian dan risiko diimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan sehingga berdampak pada hasil uji hipotesis variabel koefisien variasi ini.

Perhitungan koefisien variasi digunakan untuk melihat seberapa besar resiko per unit pengembalian yang dimiliki suatu investasi yang dilakukan. Pada dasarnya resiko mencerminkan simpangan sehingga semakin besar simpangan yang terjadi berarti semakin tinggi risiko yang

diperoleh dari investasi saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Rosyida (2015) tentang perbandingan tingkat pengembalian, risiko dan koefisien variasi pada saham syariah dan non syariah yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara koefisien variasi pada saham syariah dan non syariah di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penelitian Wulandari (2018) tentang perbandingan tingkat pengembalian, risiko dan koefisien variasi pada saham syariah dan non syariah juga menghasilkan tidak adanya perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa saham konvensional dan saham syariah mempunyai kinerja yang sama melihat dari hasil perhitungan tingkat pengembalian, risiko, koefisien variasi pada saham konvensional dan saham syariah.

Suatu investasi dapat memperoleh keuntungan maupun kerugian tergantung pada keputusan-keputusan yang diambil oleh investor. Dalam menentukan saham yang terbaik, seorang investor harus menganalisa terlebih dahulu sehingga dapat mengetahui keadaan emiten baik internal maupun eksternal sehingga resiko yang ada dapat diminimalisir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel return memiliki probabilitas signifikansi 0.053, Hasil ini lebih besar dari batas *asymptotic significance* yaitu 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengembalian (*return*) saham konvensional dan saham syariah indeks LQ45 periode 2016-2019. Tidak adanya perbedaan ini terjadi disebabkan baik perusahaan konvensional dan syariah dalam pengelolaan perusahaan tidak berbeda dalam hal menghasilkan tingkat pengembalian (*return*). Hal ini disebabkan setiap perusahaan memiliki karakteristik yang hampir sama dalam memperoleh tingkat pengembalian (*return*)
2. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel risiko memiliki probabilitas signifikansi 0,554, hasil ini lebih besar dari batas *asymptotic significance* yaitu 0,05 yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko saham konvensional dan saham syariah indeks LQ45 periode 2016-2019. Perbedaan saham syariah dan konvensional tidak menjadikan saham tersebut berbeda dalam menghasilkan risiko.

3. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel koefisien variasi memiliki probabilitas signifikansi 0,628, hasil ini lebih besar dari batas *asymptotic significance* yaitu 0,05 hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara koefisien variasi saham konvensional dan saham syariah indeks LQ45 periode 2016-2019. Hal ini disebabkan kinerja perusahaan yang tergabung dalam saham konvensional dan saham syariah tidak ada perbedaan sehingga hasil pengolahan data koefisien variasi juga tidak ada perbedaan

B. Saran

1. Bagi perusahaan yang memiliki kinerja kurang baik maka perlu mengevaluasi kinerja perusahaan agar dapat menghasikan performa saham yang meningkat baik itu perusahaan konvensional maupun syariah
2. Bagi investor yang hendak berinvestasi pada saham sebaiknya memilih saham syariah selain sesuai dengan syariah islam, saham syariah juga tidak memiliki perbedaan yang signifikan terkait tingkat pengembalian ataupun risikonya, saham syariah juga mulai berkembang dengan pesat di Indonesia sehingga terdapat signal positif terhadap saham syariah Indonesia kedepannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan menggunakan indeks saham yang berbeda, menambah periode pengamatan dan menggunakan variabel yang lain sehingga penelitian lebih akurat dan objektif

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. And Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Jakarta : Salemba Empat
- Brigham, Eugene F.dan Joul F Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi Dan Aplikasinya*. Jakarta : Salemba Empat
- Hartono, H. (2019). Perbandingan Potensi Return Investasi Surat Berharga Negara (Sbn) Ritel Dan Return Saham Blue Chip. *Jurnal Ekonomi*, 21(1), 32-45.
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta
- Indriantoro, Nur Dan Bambang Supomo. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Bpee.
- Irawan, Mul. 2016. Penguatan Kerangka Hukum Terkait Penyelesaian Sengketa Pasar Modal Syariah Pada Pengendalian Agama. *Jurnal*
- Irham,Fahmi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung
- Jogiyanto. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Edisi Ketujuh*. Yogyakarta. BPFY-Yogyakarta
- Kasanah, H. R., & Worokinasih, S. (2018). Analisis Perbandingan Return Dan Risk Saham Syariah Dengan Saham Konvensional (Studi Pada Jakarta Islamic Index (Jii) Dan Idx30 Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(2).
- Murhadi, W. R. (2013). Pengaruh Idiosyncratic Risk Dan Likuiditas Saham Terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 15(1), 33-40.
- Muthoharoh dan Sutapa. (2014). Perbandingan Saham Berbasis Syariah dengan Konvensional sebagai Analisa Kelayakan Investasi bagi Investor Muslim. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 2 Juli 2014
- Nafik, Muhammad. 2009. *Bursa Efek &Investasi Syariah*. Jakarta : Pt. Serambi Ilmu Semesta
- Pontoh, W. (2019). Pengembalian Saham, Risiko Pasar, Dan Sentimen. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 14(1)
- Prasetyani, D., & Isroah, I. (2016). Pengaruh Risiko Investasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverages Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(4).

Prasetyo, M. 2018. Perbandingan Risiko Dan Return Investasi Pada Indeks Lq45 Dengan Indeks Jakarta Islamic Index (Jii). *Islamic Economics Journal*

Radianto, W. E., & Ayuningtyas, C. (2010). Perbandingan Risk Dan Return Investasi Pada Emas, Saham Dan Reksadana Dalam Menentukan Keputusan Investasi. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 105-117.

Riessa, S . F (2006). Perbandingan Risk dan Return pada Saham LQ45 dan Jakarta Islamic Index dengan Pendekatan CAPM. *Tesis*. Universitas Indonesia Jakarta

Rosyida, A. G., & Mawardi, I. (2015). Perbandingan Tingkat Pengembalian (Return), Risiko Dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah Dan Saham Non Syariah Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(4).

Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Suryomurti, Wiku. 2011. Peran Perbankan Syariah Dalam Pembiayaan Mikro. <http://www.slideshare.net/wiku/peran-perbankan-syariah-untukumkm-wiku?from=share>

Tendelilin, Eduardus 2010, *Portofolio Dan Investasiteori Dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta

Wahidah, N. R., Nasution, Y. N., & Rizki, N. A. (2019). Analisis Value At Risk Portofolio Saham Menggunakan Metode Varian-Kovarian. *Jurnal Eksponensial*, 9(2), 119-126.

Widoatmodjo Sawidji. 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

www.idx.co.id

www.sahamok.com

www.yahoofinancial.co.id

BIOGRAFI PENULIS



Eni Versary Awaliah panggilan Eni lahir di Kolaka pada tanggal 29 Mei 1997 dari pasangan suami istri Bapak Sudirman Guna dan Ibu Eka Suwira Zak. Peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di jalan Mamoa Raya No.7 Kelurahan Mangasa, Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 187 Lauwa tahun lulus 2009, Mts Lasusua lulus tahun 2012, SMA Negeri 1 Pitumpanua, dan mulai tahun 2015 mengikuti program S1 akuntansi di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Akuntansi fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Semasa kuliah, penulis aktif pada beberapa organisasi kampus yaitu ketua bidang Himpunan Akuntansi UNISMUH Makassar periode 2018-2019, Ketua Devisi Komunitas Investor Saham Pemula periode 2018-2019, dan Ketua Kelompok Studi Pasar Modal unismuh makassar Periode 2019-2020.



Lampiran 1 : Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu Tentang Perbandingan

Tingkat pengembalian (Return), Risiko, Koefisien Variasi Pada

Saham Konvensional dan Saham Syariah

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ajeng Gama Rosyida (2015) Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan	Perbandingan Tingkat Pengembalian, Risiko, Dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah Dan Saham Non Syariah Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013	menggunakan uji beda dengan uji <i>Mann-Whitney</i> dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan model analisis variabel penelitian dan analisis selisih dua rata-rata	Hasil penelitian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengembalian (<i>return</i>), risiko, dan koefisien variasi pada saham syariah dan non syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2011-2013
2	Herni Ruliatul kasanah dan Saparila Worokinasih (2016) Jurnal Administrasi Bisnis	Analisis Perbandingan <i>Return</i> Dan Risk Saham Syariah Dengan Saham Konvensional (Studi Pada Jakarta Islamic Index (JII) Dan IDX30 Periode 2014-2016)	penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial	Berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan uji beda didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>return</i> dan risk saham syariah dengan saham konvensional
3	Yoyok Prasetyo (2018) Jurnal Ekonomi Islam	Perbandingan Risiko Dan <i>Return</i> Investasi Pada Indeks LQ45 Dengan Indeks Jakarta Islamic Index (JII)	Jenis penelitian adalah komperatif yaitu perbandingan. penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara <i>return</i> dan risiko indeks LQ45 dan indeks JII
4	Wirawan dan Citra Ayuningtyas	Perbandingan Risk Dan <i>Return</i> Investasi Pada	Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa emas merupakan instrument investasi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	(2010) Islamic Economics Journal	Dan Reksadana Dalam Menentukan Keputusan Investasi Emas, Saham,	analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji beda	yang menguntungkan karena semakin kecil koefisien variasi semakin menguntungkan suatu investasi
5	Dini Prasetyani (2016) Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akutansi	Pengaruh Risiko Investasi Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sector Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012	Metode analisis data yang digunakan adalah kausal komperatif yaitu bertujuan meneliti kemungkinan sebab akibat berdasarkan pengamatan yang telah ada.	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan marketrisk, financial risk, dan bisnis risk berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham
6	Nur Rizki wahida, Nasution, Rezky (2018) Jurnal Eksponensial	Analisis Value At Risk Portofolio Saham Menggunakan Metode Varian-Kovarian (Studi kasus : harga penutupan saham harian PT. Astra Agro Lestari Tbk dan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, Bulan Juli-Desember 2016)	Perhitungan analisis yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif dengan menggunakan metode Varian-Covariance	jika dana awal diinvestasikan ke PT. Astra Agro Lestari Tbk. dan PT.PP London Sumatra Indah Tbk. Rp. 10.000.000, - dengan kepercayaan 95% level yang diperoleh Value at Risk (VaR) sebesar Rp. 369.682. ini bisa diartikan ada kepercayaan 95% itu kerugian yang diterima oleh investor tidak akan melebihi dari Rp. 369.682. Hasil PT. Astra Agro Lestari tbk. terhadap risiko portofolio sebesar 6% dan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. risiko portofolio adalah 46%

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7	Winston Pontoh (2019) Jurnal Riset Akuntansi Going Concerns	Pengembalian Saham, Risiko, dan Sentimen	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistic, menggunakan beta saham berbasis CAPM	Hasil penelitian menunjukkan risiko pasar tidak mempengaruhi secara signifikan atas pergerakan harga saham dalam pembentukan pengembalian saham dalam rentang periode 2010-2016 dan sentiment investor secara empiris dapat mempengaruhi pergerakan harga saham secara signifikan yang berdampak pada meningkatnya pengembalian saham
8	Dr. hartono (2019) Jurnal Ekonomi	Perbandingan Potensi Return Investasi Surat Berharga Negara (SBN) ritel dan <i>return</i> Saham blue Chip	Perhitungan pengembalian atas SBN menggunakan metode yang ditetapkan oleh pemerintah sementara perhitungan pengembalian saham blue chip menggunakan metode yang biasa digunakan dalam menganalisis pengembalian saham	hasil analisis menunjukkan bahwa ORI015, yang merupakan seri terbaru dari Obligasi Ritel Pemerintah (ORI), dapat menjanjikan pengembalian tertinggi di antara seri SBN terbaru lainnya seperti SBR005 dan ST-003. Di sisi lain, saham blue chip, dalam hal ini saham BBRI, telah memberikan jauh lebih tinggi pengembalian dari potensi pengembalian dari tiga SBN ritel. Ini menunjukkan tingkat risiko yang sesuai

				melekat pada setiap instrumen investasi. Sehingga dalam hal ini SBN ritel adalah instrumen investasi yang tepat untuk investor moderat dengan tingkat risiko menengah. Sedangkan saham blue chip adalah instrumen investasi yang lebih banyak sesuai untuk investor agresif yang pengambil risiko dengan tujuan mendapatkan keuntungan tinggi
9	Werner R.Murhadi (2013) Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan	Pengaruh Idiosyncratic Risk dan Likuiditas Saham Terhadap <i>Return</i> Saham	Dengan menggunakan panel data dan <i>Pooled least square</i>	Menunjukkan bahwa Idiosyncratic Risk memiliki pengaruh negative signifikan terhadap stock <i>return</i> , likuiditas saham berpengaruh positif signifikan dan ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan.
10	Maya wulan Fitriani (2012)	Analisis Perbandingan Risk dan Riturn Model analisis data adalah uji normalitas dan uji komparasi (uji beda).	Jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif.	rata-rata <i>return</i> harian saham syariah lebih kecil dibandingkan saham konvensional, begitu juga dengan risk saham syariah lebih kecil dibandingkan dengan saham konvensional. Namun secara statistik tidak ada perbedaan yang signifikan risk dan <i>return</i> antara saham syariah dan konvensional.

Lampiran 2 : Daftar Saham LQ 45 Periode Agustus 2016-Januari 2019

Daftar Saham LQ45 Periode Agustus 2016- Januari 2019

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
1.	AAIJ	Asco Agro Lestari Tbk.	Tetap
2.	ADHI	Achi Karya (Persero) Tbk.	Tetap
3.	AERG	Aelero Energy Tbk.	Tetap
4.	AKSA	AKR Comtrade Tbk.	Tetap
5.	ANTM	Anesa Tambang (Persero) Tbk.	Tetap
6.	ASII	Asia International Tbk.	Tetap
7.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	Tetap
8.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Tetap
9.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
10.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
11.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Tetap
12.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Tetap
13.	BMTR	Global Mediacraft Tbk.	Tetap
14.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap
15.	CPIN	Charoen Pokphong Indonesia Tbk.	Tetap
16.	ELSA	Elinsa Tbk.	Baru
17.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Tetap
18.	HMSI	H.M. Sampoerna Tbk.	Tetap
19.	ICBP	Indofood CIP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
20.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
21.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
22.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	Tetap
23.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Tetap
24.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
25.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
26.	LPPF	Manahari Department Store Tbk.	Tetap
27.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
28.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Tetap
29.	MPPA	Manahari Putra Prima Tbk.	Tetap
30.	MYRX	Hansen International Tbk.	Tetap
31.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
32.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Tetap
33.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Tetap
34.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Tetap
35.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Tetap
36.	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	Tetap
37.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
38.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Tetap
39.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	Tetap
40.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Tetap
41.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
42.	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
43.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
44.	WJKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap
45.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Tetap



Indonesia's Exchange
wfe
WARRANTY FUNDING ENTITY

**Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan Indeks LQ45
Periode Agustus 2017 s.d. Januari 2018**

(Lampiran Pengumuman BEI No. Peng-00728/BELOPP/07-2017 tanggal 24 Juli 2017)

Iuk
Mabung
Saham

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	Tetap
3.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
4.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
5.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Tetap
6.	ASH	Astra International Tbk.	Tetap
7.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Tetap
8.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
9.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
10.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Tetap
11.	BBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	Baru
12.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Tetap
13.	BMTB	Global Mediacom Tbk.	Baru
14.	BRPT	Barito Pacific Tbk.	Baru
15.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap
16.	BUMI	Bumi Resources Tbk.	Tetap
17.	EXCL	XL Axiata Tbk.	Tetap
18.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Tetap
19.	HMSB	H.M. Sampoerna Tbk.	Tetap
20.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
21.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
22.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
23.	INTP	Indocement Fungjai Pakarua Tbk.	Tetap
24.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Tetap
25.	KALB	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
26.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
27.	LPPF	Matahari Departmental Store Tbk.	Tetap
28.	LSIP	PP Loidns Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
29.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Tetap
30.	MYRX	Hanson International Tbk.	Tetap
31.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
32.	PPRO	PP Properti Tbk.	Tetap
33.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Tetap
34.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Tetap
35.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Tetap
36.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Tetap
37.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
38.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Tetap
39.	SRIL	Sri Rejeki Lestari Tbk.	Tetap
40.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Tetap
41.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
42.	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
43.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
44.	WKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap
45.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Tetap



Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan Indeks LQ45
Periode Agustus 2018 s.d. Januari 2019

(Langkah Pengamatan BEI No. Peng-00066/BELOPP/07-2018 tanggal 29 Juli 2018)

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
1.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	Tetap
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
4.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	Tetap
5.	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Tetap
7.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
8.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
9.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Tetap
10.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	Tetap
11.	BKSL	Sentul City Tbk.	Baru
12.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Tetap
13.	BRPT	Barito Pacific Tbk.	Tetap
14.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap
15.	ELSA	Elussa Tbk.	Baru
16.	EXCL	XL Axiata Tbk.	Tetap
17.	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Tetap
18.	HMSB	H.M. Sampoerna Tbk.	Tetap
19.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
20.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
21.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
22.	INDY	Indisa Energy Tbk.	Tetap
23.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	Baru
24.	INTP	Indocement Tjallingii Prakasa Tbk.	Tetap
25.	ITMG	Indo Tambungraya Megah Tbk.	Baru
26.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Tetap
27.	KALF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
28.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
29.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	Tetap
30.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	Baru
31.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Tetap
32.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
33.	PTBA	Bukit Asam Tbk.	Tetap
34.	PIPP	PP (Persero) Tbk.	Tetap
35.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Tetap
36.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
37.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	Tetap
38.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Tetap
39.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
40.	TPCA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	Tetap
41.	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
42.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
43.	WKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap
44.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	Tetap
45.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Tetap

Lampiran 3 : Closing Price

Tabel Harga Saham LQ45

Periode Mei 2016- Juni 2019

Date	Closing Price							
	BBCA	BBRI	HSMP	BMRI	ASII	ICBP	TLKM	UNVR
5/31/2016	13325	2160	3800	4763	7400	8613	3980	45075
6/30/2016	14450	2305	3630	5050	7725	8600	4230	45050
7/31/2016	15050	2330	3980	5613	8150	9975	4210	45650
8/31/2016	15700	2440	3950	5600	8250	9475	4310	44550
9/30/2016	15525	2440	3950	5738	8225	9400	4220	44475
10/31/2016	14300	2180	3800	5250	7550	8650	3780	40525
11/30/2016	15500	2335	3830	5788	8275	8575	3980	38800
12/31/2016	15300	2345	3850	5450	7950	8400	3870	41200
1/31/2017	15450	2390	3870	5650	8200	8325	3850	42175
2/28/2017	16550	2595	3900	5850	8625	8150	4130	43325
3/31/2017	17750	2580	3820	5850	8950	8775	4370	44500
4/30/2017	17150	2895	3930	6300	8750	8700	4350	46175
5/31/2017	18150	3050	3840	6375	8925	8800	4520	48800
6/30/2017	18700	2955	3550	6825	7975	8350	4520	48950
7/31/2017	18950	3025	3640	6550	7875	8725	4690	50550
8/31/2017	20300	3055	3860	6725	7900	8725	4690	48975
9/30/2017	20900	3120	3980	7050	8000	8800	4680	49600
10/31/2017	20350	3210	4100	7400	7975	8450	4030	49300
11/30/2017	21900	3640	4730	8000	8300	8900	4150	55900
12/31/2017	22725	3700	4900	8150	8500	8725	4440	54400
1/31/2018	23175	3780	4820	8300	8075	8975	3990	53900
2/28/2018	23300	3600	3980	7675	7300	8275	4000	49525
3/31/2018	22100	3220	3540	7125	7150	8675	3600	46350
4/30/2018	22700	3080	3790	7050	6900	8700	3830	45600
5/31/2018	21475	2840	3580	6850	6600	8850	3520	46100
6/30/2018	23275	3070	3840	6650	7150	8725	3750	43250
7/31/2018	24800	3180	3830	6900	7250	8675	3570	43850
8/31/2018	24150	3150	3850	6725	7350	8825	3490	47025
9/30/2018	23650	3150	3730	6850	7900	8925	3640	43225

10/31/2018	26050	3620	3680	7400	8550	9850	3850	42250
11/30/2018	26000	3660	3710	7375	8225	10450	3680	45400
12/31/2018	28175	3850	3830	7450	8450	10775	3750	50000
1/31/2019	27575	3850	3800	7125	7150	10225	3900	48675
2/28/2019	27550	4110	3790	7475	7300	9325	3860	49200
3/31/2019	28750	4370	3500	7725	7625	9725	3950	45500
4/30/2019	29100	4100	3380	7675	7450	9800	3790	44500
5/31/2019	29975	4360	3140	8025	7450	10150	3900	45000
6/30/2019	29400	4400	3270	7825	7150	10025	4140	44950



Lampiran 4 : Data Penelitian

Hasil Perhitungan Return, Risiko dan Koefisien Variasi

Periode Juni 2016- Mei 2019

Kode	Periode	RETURN	RESIKO	KOEFISIEN VARIASI
BBCA	Juni 16-mei 17	0.027343009	0.052457392	1.918493779
	juni 17-mei 18	0.014905786	0.041577519	2.789354361
	juni 18-mei 19	0.029103152	0.045700505	1.57029403
BBRI	juni 16-mei 17	0.030735767	0.058369429	1.899071834
	juni 17-mei 18	-0.004161016	0.062349436	-14.98418615
	juni 18-mei 19	0.03766448	0.054262858	1.440690479
HMSP	Juni 16-mei 17	0.00146793	0.03658376	24.92200769
	juni 17-mei 18	-0.002069303	0.089261261	-43.1359013
	juni 18-mei 19	-0.010092189	0.040999626	-4.062510819
BMRI	juni 16-mei 17	0.026175134	0.058928213	2.251305116
	juni 17-mei 18	0.00728031	0.052630651	7.229177438
	juni 18-mei 19	0.013898217	0.036994331	2.661804065
ASII	Juni 16-mei 17	0.016789169	0.002293258	0.136591504
	juni 17-mei 18	-0.023865972	0.045045511	-1.887436639
	juni 18-mei 19	0.012188949	0.065176349	5.34716731
ICBP	juni 16-mei 17	0.003434193	0.061291817	17.84751838
	juni 17-mei 18	0.001275754	0.041600981	32.60892765
	juni 18-mei 19	0.012640114	0.050172128	3.969278176
TLKM	Juni 16-mei 17	0.011844849	0.05041676	4.256429065
	juni 17-mei 18	-0.018304201	0.069654957	-3.805408135
	juni 18-mei 19	0.009337263	0.040730376	4.36213203
UNVR	juni 16-mei 17	0.007500151	0.042958479	5.727682029
	juni 17-mei 18	-0.003444051	0.053862596	-15.6393143
	juni 18-mei 19	-0.000390794	0.059697753	-152.7600407

Lampiran 5 : Hasil Analisis Data SPSS 24

1. Analisa Deskriptif

a. Saham Konvensional LQ45

Descriptive Statistics

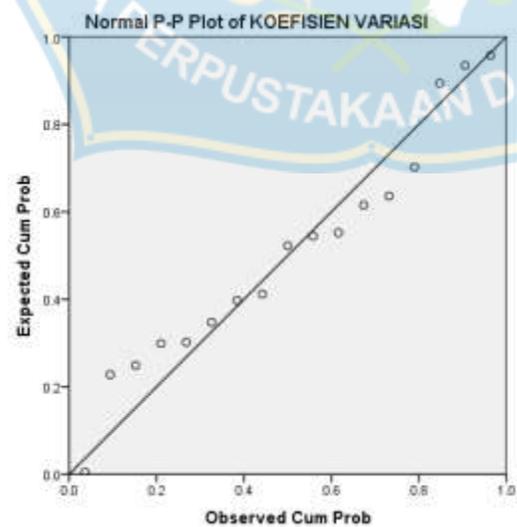
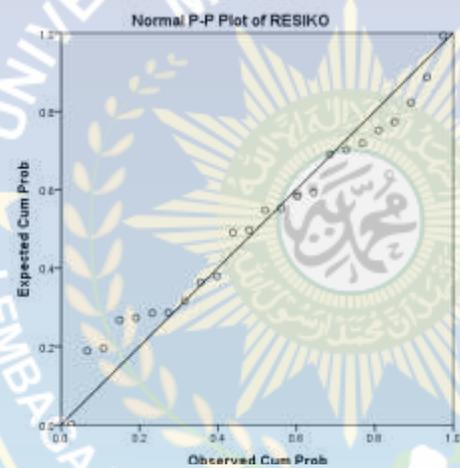
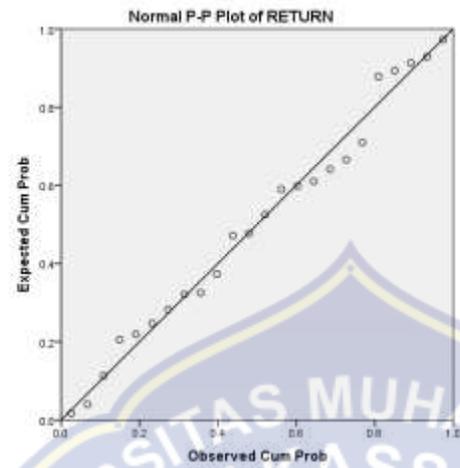
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
RETURN	12	-.01009218870000	.0376644799000	.0143542730000	.0045763545200
RESIKO	12	.03658375960000	.0892612607000	.0525095816000	.0041913005600
KOEFISIEN VARIASI	12	-43.135901300000	24.92200769000	-1.29169995700	4.594829106000

b. Saham Syariah LQ45

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
RETURN	12	-.023865972300000	.016789169300000	.00241711862000	.012555008700000
RESIKO	12	.002293257890000	.069654957000000	.04857508050000	.017413373500000
KOEFISIEN VARIASI	12	-152.760040700000000	32.608927650000000	-8.3197061380000	46.965989090000000

2. Uji Normalitas



3. Uji Independent T Sample

Group Statistics

	saham	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
RETURN	konvensional	12	.0143542730	.0158529571	.0045763545
	syariah	12	.0024171186	.0125550087	.0036243188
RESIKO	konvensional	12	.0525095816	.0145190910	.0041913006
	syariah	12	.0485750805	.0174133735	.0050268079
KOEFSISIEN VARIASI	konvensional	12	-1.29169996	15.91695493	4.594829106
	syariah	12	-8.31970614	46.96598909	13.55791322

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means			95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
RETURN	Equal variances assumed	1.491	.235	2.045	22	.053	.0119371543	.0058376971	-.000169488	.0240437972
	Equal variances not assumed			2.045	20.903	.064	.0119371543	.0058376971	-.000206436	.0240807448
RESIKO	Equal variances assumed	.119	.733	.601	22	.554	.0039345011	.0065449063	-.009638904	.0175078061
	Equal variances not assumed			.601	21.311	.554	.0039345011	.0065449063	-.009664290	.0175332919
KOEFSISIEN VARIASI	Equal variances assumed	1.756	.199	.491	22	.626	7.028006181	14.31535768	-22.8602286	36.71624093
	Equal variances not assumed			.491	13.494	.631	7.028006181	14.31535768	-23.7837632	37.83977559